

**PENGARUH IMPLEMENTASI CHSE DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP *SUSTAINABILITY* DESTINASI WISATA RAMAH
MUSLIM DENGAN *MEMORABLE TOURIST EXPERIENCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi di Provinsi Lampung)**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis
dalam Ilmu Ekonomi Syariah

**OLEH:
LIS YULITASARI
NPM. 2260102010**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2024M /1444 H**

**PENGARUH IMPLEMENTASI CHSE DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP *SUSTAINABILITY* DESTINASI WISATA RAMAH
MUSLIM DENGAN *MEMORABLE TOURIST EXPERIENCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi di Provinsi Lampung)**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis
dalam Ilmu Ekonomi Syariah



**OLEH:
LIS YULITASARI
NPM. 2260102010**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt., CA
Pembimbing II : Dr. H. Syamsul Hilal, M.Ag**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2024M /1444 H**



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721)787392

PESETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : PENGARUH IMPLEMENTASI CHSE DAN RELIGIUSITAS TERHADAP SUSTAINABILITY DESTINASI WISATA RAMAH MUSLIM DENGAN *MEMORABLE TOURIST EXPERIENCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama : Lis Yulitasari
NPM : 2260102010
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM. Akt., CA
NIP. 19601020 198803 1 005


Dr. H. Syamsul Hilal, M.Ag.
NIP. 19690927 20112 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dr. H. Syamsul Hilal, M.Ag.
NIP. 19690927 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721)787392

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul “PENGARUH IMPLEMENTASI CHSE DAN RELIGIUSITAS TERHADAP *SUSTAINABILITY* DESTINASI WISATA RAMAH MUSLIM DENGAN *MEMORABLE TOURIST EXPERIENCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”, telah diujikan dalam ujian tertutup pada hari Kamis Tanggal 11 Januari 2024 dan disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si (.....)

Penguji I : Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E (.....)

Penguji II : Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt., CA (.....)

Penguji III : Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Budimansyah, M.Kom., IA (.....)



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721)787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “Pengaruh Implementasi CHSE dan Religiusitas Terhadap *Sustainability* Destinasi Wisata Ramah Muslim dengan *Memorable Tourist Experience* Sebagai Variabel Moderasi”, ditulis oleh Lis Yulitasari NPM. 2260102010, telah diujikan dalam ujian terbuka pada hari Senin tanggal 01 April 2024, pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Penguji I : Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E

Penguji II : Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt., CA

Penguji III : Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag

Sekretaris : Dr. Budimansyah, M.Kom., IA

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung



Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

19800801 200312 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lis Yulitasari
NPM : 2260102010
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Implementasi CHSE dan Religiusitas terhadap *Sustainability* Destinasi Wisata Ramah Muslim dengan *Memorable Tourist Experience* Sebagai Variabel Moderasi (Studi di Provinsi Lampung)” adalah benar karya asli saya, kecuali disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, April 2024
Yang Menyatakan



LIS YULITASARI

ABSTRAK

Industri pariwisata halal merupakan segmen yang sedang berkembang seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan Muslim di dunia. Wisatawan Muslim dalam menentukan destinasi wisata mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Aspek religiusitas dan pengalaman wisata yang bermakna (*memorable tourist experience*) menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan Muslim dan mendukung keberlanjutan (*sustainability*) pariwisata halal. Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata halal yang berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh implementasi CHSE dan *religiusitas* terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim dengan *memorable tourist experience* sebagai variabel moderasi (Studi di Provinsi Lampung).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola dan seluruh pengunjung Puncak Mas Kota Bandar Lampung, Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran, dan Kebun Raya Liwa Lampung Barat. Sampel dihitung menggunakan rumus Lameshow dan didapatkan hasil 384 sampel. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan media *google form*. Analisis data menggunakan smartPLS (*Partial Least Squares*).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh implementasi CHSE dan religiusitas terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim. Sedangkan hasil uji *moderating effect* didapatkan bahwa *memorable tourist experience* berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi implementasi CHSE terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim, namun *memorable tourist experience* tidak mampu memoderasi secara signifikan antara religiusitas terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di provinsi Lampung. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi masukan bagi pemerintah daerah untuk membuat kebijakan mengenai peraturan pemerintah daerah tentang wisata ramah muslim.

Kata Kunci: CHSE, Religiusitas, *memorable tourist experience*, *Sustainability*, Wisata Ramah Muslim

ABSTRACT

The halal tourism industry is a growing segment in line with the increasing number of Muslim tourists in the world. Muslim tourists consider the availability of facilities and services that comply with Islamic principles when choosing a tourist destination. Religiosity and memorable tourist experiences are crucial factors in attracting Muslim tourists and supporting the sustainability of halal tourism. Indonesia, with the largest Muslim population in the world, has great potential in developing sustainable halal tourism by balancing economic, social, and environmental aspects.

The purpose of this research is to investigate and analyze the influence of CHSE implementation and religiosity on the sustainability of Muslim-friendly tourist destinations with memorable tourist experiences as a moderating variable (A Study in Lampung Province).

This research employs a quantitative approach with an associative type. The population in this study comprises managers and all visitors to Puncak Mas in Bandar Lampung City, Sari Ringgung Beach in Pesawaran Regency, and Liwa Botanical Garden in West Lampung. The sample size is calculated using the Lameshow formula, resulting in 384 samples. The sampling technique utilizes accidental sampling. The instrument used is a questionnaire distributed through Google Form. Data analysis is conducted using SmartPLS (Partial Least Squares).

The results of this study indicate that the implementation of CHSE and religiosity influences the sustainability of Muslim-friendly tourist destinations. Furthermore, the moderating effect test reveals that memorable tourist experiences significantly moderate the influence of CHSE implementation on the sustainability of Muslim-friendly tourist destinations. However, memorable tourist experiences do not significantly moderate the relationship between religiosity and the sustainability of Muslim-friendly tourist destinations in Lampung Province. It is expected that the findings of this research will provide input for local governments to formulate policies and regulations regarding Muslim-friendly tourism.

Keywords: CHSE, Religiosity, *memorable tourist experience*, *Sustainability*, Muslim Friendly Tourism

خلاصة

تعد صناعة السياحة الحلال قطاعًا ينمو جنبًا إلى جنب مع تزايد عدد السياح المسلمين في العالم. ويراعي السائح المسلم عند تحديد الوجهات السياحية مدى توفر المرافق والخدمات التي تتوافق مع المبادئ الإسلامية. تعتبر جوانب التدين والتجارب السياحية الهادفة (تجارب سياحية لا تنسى) عوامل مهمة في جذب السياح المسلمين ودعم استدامة السياحة الحلال. تتمتع إندونيسيا، التي تضم أكبر عدد من السكان المسلمين في العالم، بإمكانات كبيرة في تطوير السياحة الحلال المستدامة من خلال الاهتمام بتوازن الجوانب الاقتصادية والاجتماعية والبيئية.

الهدف من هذا البحث هو تحديد وتحليل تأثير تطبيق CHSE والتدين على استدامة الوجهات السياحية الصديقة للمسلمين مع تجربة سياحية لا تنسى كمتغير معتدل (دراسة في مقاطعة لامبونج).

يستخدم هذا البحث نهجًا كميًا مع نوع النقايب. كان السكان في هذه الدراسة هم المديرين وجميع زوار بونشاك ماس، ومدينة بندر لامبونج، وشاطئ ساري رينغونج، ومقاطعة بيساواران، وحدائق ليوا النباتية، غرب لامبونج. تم حساب العينات باستخدام معادلة Lameshow وكانت النتائج ٣٨٤ عينة. تستخدم تقنية أخذ العينات أخذ العينات العرضية. وكانت الأداة المستخدمة عبارة عن استبيان باستخدام وسائل نموذج Google. تحليل البيانات باستخدام SmartPLS (المربعات الصغرى الجزئية).

تظهر نتائج هذا البحث أن هناك تأثير لتطبيق CHSE والتدين على الاستدامة ووجهة سياحية صديقة للمسلمين. وفي الوقت نفسه، أظهرت نتائج اختبار التأثير المعتدل ذلك تجربة سياحية لا تنسى له تأثير كبير في تخفيف تنفيذ CHSE على الاستدامة ووجهة سياحية صديقة للمسلمين، لكن تجربة سياحية لا تنسى غير قادر على تخفيف العلاقة بين التدين والاستدامة ووجهة سياحية صديقة للمسلمين في مقاطعة لامبونج. ومن المأمول أن تكون نتائج هذا البحث قادرة على توفير مدخلات للحكومات المحلية لوضع سياسات تتعلق بلوائح الحكومة المحلية فيما يتعلق بالسياحة الصديقة للمسلمين.

الكلمات المفتاحية: CHSE، التدين، تجربة سياحية لا تنسى، الاستدامة، السياحة الصديقة للمسلمين

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah untuk dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjuruyadan makanlah sebagian dari Rezeki-Nya dan hanya kepadanya lah kamu (kembali setelah) di bangkitkan.”

(QS. AL-Mulk: 15)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Ismadi dan Ibu Lindawati) yang selalu ku sayangi, hormati, dan aku banggakan. Terimakasih sudah selalu bekerja keras demi untuk mencapai segala cita-cita yang aku inginkan, merawat, menasehati, dan memberikan motivasi serta dukungan yang tiada habisnya. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia dan akhirat, amin.
2. Suami (Mat Berawi, S.E), Anakku (Gaishan Raffasya Hafiz), dan adikku (Ismelinda Asri, S.Tr.Pi) yang selalu memberikan dorongan motivasi serta menantikan keberhasilanku.
3. Sahabat Ku (Mutiara Eka Putri), terimakasih sudah menjadi teman dalam susah maupun senang dalam menyelesaikan tesis ini..
4. Almamater tercinta Uin Raden Intan Lampung yang telah mendidik aku menjadi lebih baik yang mampu membuat ku berfikir kedepan dan serius dalam menghadapi dunia pendidikan.
5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah khususnya angkatan 2022 Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan tesis ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Lis Yulitasari, lahir di Sukabumi Kecamatan Batubrak Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 05 Juli 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan dari pasangan Bapak Ismadi dan Ibu Lindawati. Riwayat pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Sukabumi, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2008.
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Batubrak Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2011.
3. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Liwa Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Srata Satu di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Lampung program studi Perbankan Syariah, dan lulus pada tahun 2022.
5. Penulis melanjutkan pendidikan Magister (S2) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022-Sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, kesehatan, serta karuniaNya dalam menyelesaikan tesis yang berjudul: Pengaruh Implementasi CHSE dan *Religiusitas Terhadap Sustainability* Destinasi Wisata Ramah Muslim dengan *Memorable Tourist Experience* Sebagai Variabel Moderasi (Studi di Provinsi Lampung).

Shalawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Tesis ini di tulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Dua (S2) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Magister Ekonomi Syariah (M.E.). Dalam menulis tesis ini penulis sadar tidak dapat berjalan sendiri sehingga dari berbagai pihak yang menuntun penulis dan memberikan motivasi untuk itu mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si. Selaku wakil Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung yang selalu mengayomi dan membantu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Prodi Magister Ekonomi Syariah dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis hingga tesis ini selesai.
4. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA., Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam penulisan tesis ini hingga selesai tepat waktu.
5. Bapak Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E., Selaku Penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan tesis ini hingga selesai tempat waktu.
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Syariah.

7. Semua pihak yang membantu memberikan motivasi terutama teman-teman seperjuangan tahun angkatan 2022 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki. Untuk kiranya para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan keilmuan khususnya ilmu dibidang ekonomi Islam.

Bandar Lampung, April 2024

Penulis

Lis Yulitasari

NPM. 2260102010



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TERTUTUP | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TERBUKA | iv |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| RIWAYAT HIDUP | xi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| TRANSLITERASI | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 11 |
| C. Batasan Masalah | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Halal Tourism | 15 |
| 1. Definisi Halal Tourism | 15 |
| 2. Tujuan Wisata Halal | 17 |
| 3. Kriteria Umum Pariwisata Halal | 20 |
| 4. Dasar Hukum Pariwisata Halal | 22 |
| 5. Standar Teknik Penyelenggaraan Wisata Halal..... | 23 |
| 6. Sustainability Destinasi Wisata Ramah Muslim | 36 |
| B. <i>Memorable Tourist Experience</i> | 39 |
| 1. Pengertian <i>Memorable Tourist Experience</i> | 39 |
| 2. Dimensi <i>Memorable Tourist Experience</i> | 40 |
| C. Program CHSE | 42 |
| 1. Pengertian CHSE..... | 42 |
| 2. Komponen CHSE | 43 |
| 3. Indikator CHSE | 44 |

| | |
|---|----|
| 4. Tujuan penerapan CHSE | 45 |
| D. Religiusitas | 46 |
| 1. Pengertian Religiusitas | 46 |
| 2. Dimensi Religiusitas | 48 |
| 3. Faktor-faktor yang berpengaruh pada religiusitas | 50 |
| 4. Dasar Hukum Religiusitas | 51 |
| E. Penelitian Relevan | 53 |
| F. Kerangka Teoritik | 64 |
| G. Hipotesis Penelitian | 66 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 71 |
| B. Metode Penelitian | 71 |
| C. Populasi dan Sampel | 72 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 73 |
| E. Teknik Analisis Data | 78 |
| F. Hipotesis Statistika | 85 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Tempat Penelitian | 87 |
| B. Hasil Penelitian | 88 |
| 1. Analisis Deskriptif | 88 |
| 2. Evaluasi Model Pengukuran | 89 |
| 3. Uji path Coefficient (<i>R-Square</i>) | 94 |
| 4. <i>Bootstrapping</i> dan Uji Hipotesis | 95 |
| 5. <i>Moderating Effect</i> | 96 |
| C. Hasil dan Analisis | 97 |
| D. Pembahasan | 98 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan | 127 |
| B. Saran | 128 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Destinasi Wisata di Provinsi Lampung | 7 |
| Gambar 1.2 | Total Pendapatan Sektor Pariwisata di Provinsi Lampung pada tahun 2016-2020..... | 9 |
| Gambar 2.2 | Kerangka Teoritis | 66 |
| Gambar 3.1 | Desain Penelitian..... | 72 |
| Gambar 4.1 | Hasil Validitas dengan <i>Convergent Validity</i> | 91 |
| Gambar 4.2 | Hasil Modifikasi Validitas dengan <i>Convergent Validity</i> | 93 |
| Gambar 4.3 | Hasil <i>Boostrapping</i> | 95 |
| Gambar 4.4 | Hasil <i>Moderating Effect</i> | 96 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Jumlah Kunjungan Wisata ke Provinsi Lampung | 8 |
| Tabel 2.1 | Aspek Produk Destinasi Wisata | 32 |
| Tabel 2.2 | Aspek Dukungan Pemerintah | 34 |
| Tabel 2.3 | Penelitian Relevan | 53 |
| Tabel 3.1 | Kisi-Kisi Instrumen Variabel Sustainability Destinasi Wisata Ramah Muslim | 74 |
| Tabel 3.2 | Kisi-Kisi Instrumen Variabel Memorable Tourist Experience | 75 |
| Tabel 3.3 | Kisi-Kisi Instrumen Variabel CHSE | 76 |
| Tabel 3.4 | Kisi-Kisi Instrumen Variabel Religiusitas..... | 77 |
| Tabel 3.5 | Skor Penilaian Skala Likert | 78 |
| Tabel 4.1 | Karakteristik Responden..... | 88 |
| Tabel 4.2 | Gambaran Destinasi yang Pernah Dikunjungi..... | 89 |
| Tabel 4.3 | Hasil Uji Validitas Konvergensi..... | 89 |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Validitas Konvergensi setelah Modifikasi | 92 |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Religiusitas..... | 93 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji R-Square..... | 94 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Hipotesis..... | 95 |

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam transliterasi latin (bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagaimana dilambangkan dengan tanda, sebagaimana lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------|--------------------|-------------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ts | Te dan es |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | <u>H</u> | Ha (dengan garis dibawahnya) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | <u>Z</u> | Zet (dengan garis dibawahnya) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Shad | Sh | Es dan ha |
| ض | Dhad | Dh | De dan ha |
| ط | Tha | Th | Te dan ha |
| ظ | Zha | Zh | Zet dan ha |
| ع | ‘Ain | ‘ | (koma terbalik) diatas |
| غ | Ghain | Gh | Ge dan ha |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditrasliterasikan sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---------|---------|-------------|------|
| ---◌--- | Fathah | A | A |
| ---◌--- | Kasrah | I | I |
| ---◌--- | Dhammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf yang ditrasliterasikan sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|----------|----------------|-------------|---------|
| ي---◌--- | Fathah dan ya | Ai | A dan i |
| و---◌--- | Fathah dan wau | Au | A dan u |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf ditrasliterasikan sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---------------------|-----------------|-------------|--------------------|
| ---- [َ] ا | Fathah dan alif | â | A dan garis diatas |
| ---- [ِ] ي | Kasrah dan ya | î | I dan garis diatas |
| ---- [ُ] و | Dhammah dan wau | û | U dan garis diatas |

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* adalah sebagai berikut:

- Jika *ta' marbutah* itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah "t".
- Jika *ta' marbutah* itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah "h".
- Jika pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *taysdîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu (dobel huruf).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ا" (alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiyah maupun diikuti oleh huruf qamariyah, seperti kata "as-syamsu" atau "al-qamaru."

7. Hamzah

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostrof ('). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il maupun isim, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada

huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “*Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*”.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu segmen yang sedang berkembang adalah wisata halal, di mana banyak wisatawan muslim mencari destinasi dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka. Perkembangan industri halal terus menunjukkan peningkatan seiring semakin banyaknya masyarakat muslim yang melakukan hijrah kepada gaya hidup halal. Kesadaran halal tidak lagi hanya pada produk makanan dan minuman, tetapi telah berevolusi ke sektor keuangan (*finance*), farmasi, *fashion*, media dan rekreasi serta pariwisata.¹ Pariwisata Halal sebagai sebuah fenomena baru dalam berwisata yang terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya jumlah wisatawan muslim di seluruh dunia.^{2,3} Wisatawan muslim dalam menentukan tujuan dan akomodasi perjalanan wisata mereka akan sering mempertimbangkan unsur halal (sesuatu yang diizinkan atau dibolehkan menurut ajaran Islam).⁴ Hal ini dikarenakan dalam setiap tindakan wisatawan muslim mendasarkan pada Al-Quran dan Hadis, termasuk dalam berwisata.⁵

Wisata muslim *friendly* (*halal tourism*) adalah penyediaan produk dan jasa wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim

¹ Zakiah Samori et al., "Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries", *Tourism Management Perspectives*, Vol. 19 No. June 2020 (2016), h. 131–36., Diakses hari Jum'at tanggal 26 Mei 2023.

² Hatem El-Gohary, "Halal tourism, is it really Halal?", *Tourism Management Perspectives*, Vol. 19 No. December 2015 (2016), h. 124–30., Diakses hari Jum'at tanggal 26 Mei 2023.

³ Joan C. Henderson, "Halal food, certification and halal tourism: Insights from Malaysia and Singapore", *Tourism Management Perspectives*, Vol. 19 (2016), h. 160–64., Diakses hari Jum'at tanggal 26 Mei 2023.

⁴ Mohamed Battour dan Mohd Nazari Ismail, "Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future", *Tourism Management Perspectives*, Vol. 19 No. December 2015 (2016), h. 150–54., Diakses hari Jum'at tanggal 26 Mei 2023.

⁵ Joan C. Henderson, *Loc. Cit.*

sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Wisata syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran, dan hotel yang menyediakan makanan yang halal dan tempat sholat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama seperti pariwisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Sementara konsep wisata syariah sendiri telah dibakukan lewat fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) dan MUI (Majelis Ulama Indonesia), kearifan local memberikan cita rasa unik yang melekat pada daerah tujuan wisata. Adanya wisata ramah muslim ini akan memberikan ruang pada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat setempat.⁷ Peran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sangatlah penting sebagai penyokong utama terbentuknya wisata halal yang relevan sehingga bisa sejajar dengan negara lain yang memiliki destinasi wisata halal. Dalam otonomi daerah, wisata halal menjadi salah satu hal yang harus dipikirkan oleh bidang pariwisata setiap daerah agar terus dikemas sebaik dan semenarik mungkin untuk menarik wisatawan.⁸

Sustainability atau keberlanjutan merupakan prinsip penting dalam pengembangan pariwisata, termasuk wisata ramah muslim. *Sustainability* wisata ramah muslim berarti kemampuan industri wisata ramah muslim untuk beroperasi dan memberikan manfaat jangka panjang, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.⁹ Pengembangan wisata ramah muslim yang *sustainable* harus memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan wisata, kelestarian

⁶ Asad Mohsin et al., “Halal tourism: Emerging opportunities”, *Tourism Management Perspectives*, Vol. 19 No. 2016 (2016), h. 137–43,. Diakses hari Jum’at tanggal 26 Mei 2023.

⁷ Mei Sari et al., “Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Mei”, *SALAM: Islamic Economics Journal*, Vol. 2 No. 1 (2021), h. 83–106,. Diakses hari Rabu tanggal 26 Juni 2023.

⁸ Eva Siti Ropiah, “Wisata Halal: Potensi Ekonomi Baru Industri Pariwisata Di Kabupaten Cirebon”, *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, Vol. 3 No. 2 (2018), h. 166,. Diakses hari Jum’at tanggal 26 Mei 2023.

⁹ Dede Al Mustaqim, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah”, *AB-JOIEC*, Vol. 01 No. 1 (2023), h. 26–43, <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>.

lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal.¹⁰ Jika salah satu aspek tersebut diabaikan, maka akan berdampak buruk dalam jangka panjang.

Pengembangan destinasi wisata ramah muslim perlu memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*), salah satunya dengan menerapkan protokol kesehatan CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment*).¹¹ CHSE merupakan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di sektor pariwisata yang dikeluarkan oleh kementerian pariwisata.¹² Program CHSE bertujuan untuk memastikan bahwa destinasi pariwisata menyediakan lingkungan yang bersih, aman, sehat, dan ramah lingkungan bagi wisatawan.¹³ Pengaruh positif sosialisasi adaptasi program CHSE terhadap minat berkunjung wisatawan yaitu menciptakan kepercayaan dan keyakinan kepada wisatawan bahwa destinasi pariwisata telah mengambil langkah-langkah untuk melindungi kesehatan dan keamanan mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman wisatawan dalam melakukan perjalanan.¹⁴ Destinasi pariwisata yang telah menerapkan dan mensosialisasikan adaptasi program CHSE dengan baik akan memiliki citra positif di mata wisatawan. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik destinasi dan mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjunginya. Manfaat selanjutnya yaitu apabila wisatawan merasa puas dengan pengalaman berwisata yang aman dan sehat di destinasi

¹⁰ Luh Putu Sudini dan I Wayan Arthanaya, "Pengembangan Pariwisata Berwawasan Pelestarian Lingkungan Hidup", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 18 No. 1 (2022), h. 65–76, tersedia pada <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dih/article/view/5837%0Ahttps://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dih/article/view/5837/4667> (2022).

¹¹ Harpiana Rahman dan Nurul Hikmah Baharuddin, "Promosi kesehatan wisata chse di desa pucak kabupaten maros untuk mewujudkan desa wisata sehat", *Mariabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 10 (2022), h. 3576–81,.

¹² Zainab Zainab, "Implementasi Program Cleanliness, Health, Safety, Environment Dalam Mendukung Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bintan (Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan)", *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, Vol. 20 No. 1 (2022), h. 62,.

¹³ Rima Pratiwi Batubara dan Wulan Suci, "Penerapan Sertifikat CHSE Terhadap Kepuasan Pengunjung di Devoyage Bogor", *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, Vol. 4 No. 2 (2022), h. 92. Diakses hari Sabtu tanggal 13 Januari 2024.

¹⁴ Yustisia Kristiana et al., "Adaptation Strategy of Tourism Industry Stakeholders During the COVID-19 Pandemic: A Case Study in Indonesia", *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 8 No. 4 (2021), h. 0213–23. Diakses hari Sabtu tanggal 13 Januari 2024.

tertentu, cenderung memberikan rekomendasi positif kepada orang lain.¹⁵

Aspek religiusitas wisatawan muslim sangat penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan pariwisata ramah muslim yang berkesinambungan. *Religiusitas* merupakan ekspresi spiritual individu meliputi tingkat keyakinan (*ideological*), pengetahuan terhadap agama (*intellectual*), pengamalan ritual keagamaan (*ritualistic*), pengalaman beragama (*consequential*), dan penerapan perilaku (*experimental*) sesuai ajaran agama. Semakin tinggi tingkat *religiusitas* individu, maka semakin mempengaruhi tindakan konsumsi termasuk memperhatikan aspek kehalalan sebagai kebutuhan primer.¹⁶

Penelitian Cupian dkk tahun 2023 menyimpulkan bahwa tingkat *religiusitas* wisatawan Muslim secara tidak langsung berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan Muslim dalam berkunjung ke negara non-muslim. Hasil ini bermakna semakin tinggi tingkat religiusitas wisatawan Muslim, maka semakin baik persepsi wisatawan muslim dalam memandang nilai Islam dan risiko halal yang ada di negara non-muslim dan semakin baik pula minat wisatawan Muslim untuk berkunjung ke negara non-muslim.¹⁷

Sebagai wisatawan dengan latar belakang agama dan keyakinan yang kuat, wisatawan muslim cenderung lebih selektif dalam memilih destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai religius mereka.¹⁸ Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat religiusitas wisatawan muslim berpengaruh terhadap preferensi mereka dalam memilih

¹⁵ Zainab Zainab, "Implementasi Program Cleanliness, Health, Safety, Environment Dalam Mendukung Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bintan (Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan)", *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, Vol. 20 No. 1 (2022), h. 62., Diakses hari Jum'at tanggal 28 Juli 2023.

¹⁶ Aris Danu Arta dan Khusnul Fikriyah, "Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Halal Terhadap Minat Berkunjung pada Objek Wisata di Malang Raya", *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 4 No. 2 (2021), h. 179–87., Diakses hari Senin tanggal 31 Juli 2023

¹⁷ Cupian et al., "Determinan Minat Wisatawan Muslim Dalam Berkunjung Ke Negara Non-Muslim (Studi Kasus: Masyarakat Muslim Jawa Barat)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9 No. 01 (2023), Diakses hari Senin tanggal 31 Juli 2023.

¹⁸ Jafar Jafari dan Noel Scott, "Muslim world and its tourisms", *Annals of Tourism Research*, Vol. 44 No. 1 (2014), h. 1–19, <https://doi.org/10.1016/j.annals.2013.08.011>.

destinasi, aktivitas, maupun fasilitas pendukung wisata halal.¹⁹ Semakin tinggi tingkat religiusitas wisatawan muslim, semakin kuat kecenderungan mereka untuk mencari destinasi wisata yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual mereka selain kebutuhan rekreasi dan hiburan semata.

Oleh karena itu, destinasi wisata ramah muslim perlu menyediakan beragam fasilitas pendukung ibadah seperti masjid, mushola, tempat wudhu, Al-Quran, dan penanda arah kiblat di setiap kamar hotel.²⁰ Selain itu, ketersediaan makanan halal yang tersertifikasi, serta petugas muslim yang memahami kebutuhan wisatawan juga penting untuk dipertimbangkan. Dengan memenuhi berbagai kriteria tersebut, diharapkan wisatawan muslim akan merasa nyaman secara spiritual sehingga mendapatkan pengalaman wisata yang lebih bermakna dan berkesan (*memorable tourist experience*).²¹ Pengalaman wisata yang positif dan memuaskan ini pada akhirnya akan mendorong wisatawan muslim untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut dan merekomendasikannya kepada kerabat serta teman-teman mereka (Henderson, 2016).²² Dengan demikian, atensi terhadap aspek religiusitas wisatawan muslim akan sangat berkontribusi bagi keberlanjutan (*sustainability*) pariwisata ramah muslim di Indonesia. Semakin banyak wisatawan muslim yang terpuaskan dan kembali berkunjung, semakin menguntungkan bagi pertumbuhan industri wisata halal tanah air.

Pengalaman wisata yang berkesan (*memorable tourist experience*) memiliki peran strategis dalam meningkatkan *sustainability* atau keberlanjutan wisata ramah muslim. *Memorable tourist experience* didefinisikan sebagai pengalaman wisata yang

¹⁹ Mohamed Battour dan Mohd Nazari Ismail, *Loc.Cit.*; Riyad Eid dan Hatem El-Gohary, "The role of Islamic religiosity on the relationship between perceived value and tourist satisfaction", *Tourism Management*, Vol. 46 (2015), h. 477–88, tersedia pada <http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2014.08.003> (2015).

²⁰ Nihayatu Aslamatis Solekah et al., *Understanding Muslim Friendly Destination Attribute Towards Environmentally Sustainable Behavior*, vol. 1 (Atlantis Press SARL, 2023), https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2_61.

²¹ Suwindar Agung Sutianto et al., "Development of Historical and Religious Tourism in Spatial Planning Towards the Utilization of Local Wisdom Potentials in Penyengat Island", *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 8 No. 2 (2023), h. 527–43, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11234>.

²² Joan C. Henderson, *Loc.Cit.*

sangat berarti dan sering diingat kembali oleh wisatawan karena mampu memenuhi berbagai aspek kognitif, afektif, dan konatif wisatawan tersebut.²³ Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *memorable tourist experience* positif dan memuaskan berkorelasi kuat dengan tingkat kepuasan dan niat wisatawan untuk berkunjung kembali serta merekomendasikan destinasi wisata tersebut kepada kerabat dan kenalannya.²⁴ Wisatawan muslim yang merasa puas secara spiritual dan mendapatkan pengalaman wisata religius yang bermakna, cenderung ingin mengunjungi kembali destinasi tersebut bahkan dalam jangka panjang.²⁵ Hal ini sangat menguntungkan bagi *sustainability* industri pariwisata ramah muslim karena dapat meningkatkan loyalitas wisatawan dan *Word of Mouth* positif yang berdampak pada pertumbuhan jumlah wisatawan baru di masa mendatang.

Berdasarkan data *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2023, Indonesia telah menempati posisi pertama di antara negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) sebagai tujuan wisata halal.²⁶ Sedangkan data *google trend* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara urutan kedua dengan potensi pariwisata halal tertinggi yaitu 70% dan negara urutan pertama yaitu Malaysia dengan persentase 100%. Negara Indonesia berkembang dalam industri pariwisata yang dilandasi oleh keyakinan agama Islam, setelah menyadari potensi yang sangat besar tersebut. Pariwisata halal adalah nama yang diberikan kepada industri pariwisata yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam.²⁷

²³ Jong Hyeong Kim dan J. R. Brent Ritchie, "Cross-Cultural Validation of a Memorable Tourism Experience Scale (MTES)", *Journal of Travel Research*, Vol. 53 No. 3 (2014), h. 323–35, <https://doi.org/10.1177/0047287513496468>.

²⁴ Han Chen dan Imran Rahman, "Cultural tourism: An analysis of engagement, cultural contact, memorable tourism experience and destination loyalty", *Tourism Management Perspectives*, Vol. 26 No. October 2017 (2018), h. 153–63, <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.10.006>; Jong Hyeong Kim, "Development Of a Scale to Measure Memorable Tourism Experiences", (School of Health, Physical Education, and Recreation Indiana University, 2014).

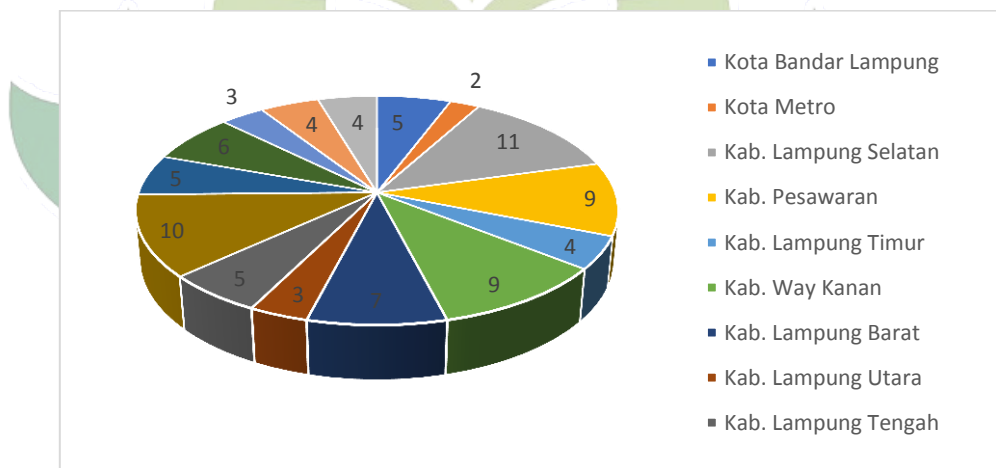
²⁵ Riyad Eid dan Hatem El-Gohary, *Loc. Cit.*

²⁶ Global Muslim Travel Index, "Mastercard Crescentrating Global Muslim Travel Index 2023", 2023. Diakses hari Rabu tanggal 26 Juli 2023.

²⁷ Sukma Irdiana et al., "Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Pengunjung Dan Minat Berkunjung Kembali", *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 1 No. 3 (2021), h. 421–28,. Diakses hari Sabtu tanggal 24 Juni 2023.

Indonesia menyiapkan tiga belas provinsi yang dijadikan destinasi wisata halal, yakni Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali.²⁸ Wilayah tujuan wisata tersebut ditentukan berdasarkan kesiapan sumber daya manusia, budaya masyarakat, produk wisata daerah, serta akomodasi wisata.

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi alam dan budaya yang menarik sebagai objek wisata. Keindahan alamnya meliputi bukit, gunung, dan keanekaragaman flora yang dikelilingi oleh udara segar serta budayanya juga unik dan menarik. Lampung merupakan destinasi wisata yang strategis, dengan akses mudah dari Bakauheni dan Bandar Udara Raden Intan. Objek wisata pantai, budaya, pegunungan, hutan, sungai, selam, dan memancing dapat dijangkau dengan mudah. Provinsi ini terdiri dari 13 kabupaten dan 2 kota, dengan ibu kota di Bandar Lampung.²⁹



Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Lampung³⁰

Gambar 1.1
Destinasi Wisata di Provinsi Lampung

²⁸ Kementerian Pariwisata, "Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah", 2015. Diakses hari Kamis tanggal 26 Juni 2023.

²⁹ Heni Noviarita et al., "Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1 (2021), h. 302., Diakses hari Sabtu tanggal 24 Juni 2023.

³⁰ Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, "Pariwisata dalam Angka tahun 2022", (Bandar Lampung, 2023).

Berdasarkan potensi destinasi wisata di atas, maka menunjang wisatawan untuk berkunjung ke wisata-wisata yang ada di Provinsi Lampung. Hal ini karena didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kenyamanan bagi pengunjung seperti salah satunya yaitu dengan adanya sertifikasi CHSE. Di provinsi Lampung sudah terdapat 116 destinasi wisata, penginapan, dan restoran yang sudah mendapatkan sertifikasi CHSE termasuk diantaranya adalah Puncak Mas, Pantai Sari Ringgung, dan Kebun Raya Liwa. Selain itu, destinasi wisata di provinsi Lampung juga mendukung religiusitas pengunjung seperti dengan tersedianya fasilitas ibadah yang memadai dan menyediakan makanan yang halal. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah penduduk Lampung mencapai 8,85 juta jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut, sebanyak 8,5 juta jiwa atau 96,03% penduduk Lampung beragama Islam.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Provinsi Lampung

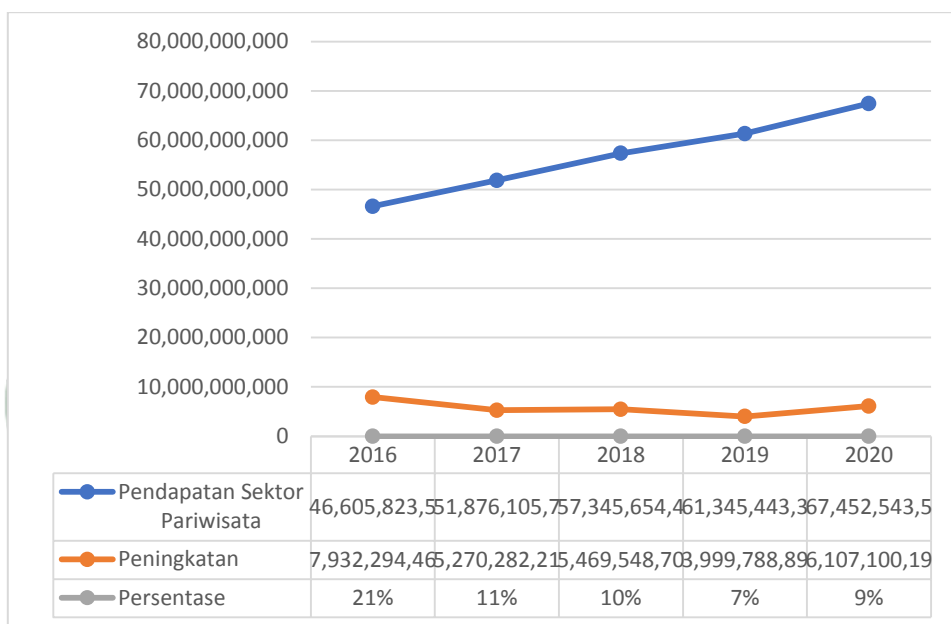
| Tahun | Jumlah Wisatawan Mancanegara | Jumlah Wisatawan Nusantara |
|--------------|-------------------------------------|-----------------------------------|
| 2016 | 155.053 | 7.381.774 |
| 2017 | 245.372 | 11.395.827 |
| 2018 | 274.742 | 13.101.371 |
| 2019 | 298.063 | 10.445.855 |
| 2020 | 1.547 | 2.911.406 |
| 2021 | 1.757 | 2.937.395 |
| 2022 | 7.014 | 4.597.534 |

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Lampung

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa periode 2016 – 2019, jumlah wisatawan mancanegara terus naik dari 155 ribu menjadi 298 ribu orang. Tapi saat covid-19 melanda jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terjun bebas hingga 1.547 orang. Hal serupa terjadi pada kunjungan wisatawan nusantara, sejak 2016–2019, jumlah wisatawan terus naik dari 7 jutaan orang menjadi 10 juta orang, tetapi saat

pandemi menurun di angka 2,9 juta orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan ke Lampung mulai menunjukkan pertumbuhan. Kunjungan wisnus naik 1.660.139 orang dalam setahun. Sementara wisman naik 5.257 orang dalam setahun.³¹

Sektor pariwisata di Provinsi Lampung menjadi salah satu sektor andalan yang menopang pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan data dari BPS diketahui bahwa pendapatan ekonomi yang didapatkan dari sektor pariwisata adalah sebagai berikut:³²



Gambar 1.2

Total Pendapatan Sektor Pariwisata di Provinsi Lampung pada tahun 2016-2020³³

³¹ *Ibid.*

³² Basrawi Basrowi et al., “Impact of Sharia Tourism Development in Pringsewu Regency Lampung”, *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9 No. 1 (2020), h. 91, <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v9i1.473>. Diakses hari Sabtu tanggal 13 Januari 2024.

³³ BPS, “Provinsi Lampung dalam Angka”, 2020, tersedia pada <https://lampung.bps.go.id/publication/2020/04/27/8875e8b18ee22402d6a3f782/provinsi-lampung-dalam-angka-2020.html> (2020). Diakses hari Jum’at tanggal 28 Juli 2023

Tujuan destinasi wisata di Provinsi Lampung yang beragam di setiap Kota/Kabupaten memiliki destinasi wisata unggulan masing-masing. Pantai Sari Ringgung di Kabupaten Pesawaran, Puncak Mas di Kota Bandar Lampung, dan Kebun Raya di Kabupaten Lampung Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena ketiganya merupakan destinasi wisata alam yang populer dan banyak dikunjungi wisatawan. Pantai Sari Ringgung merupakan salah satu pantai favorit di Kabupaten Pesawaran dengan jumlah pengunjung tertinggi.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata Pesawaran (2021), jumlah pengunjung Pantai Sari Ringgung mencapai ±119.590 orang, jauh lebih tinggi dibandingkan Pantai Mutun, Pantai Klara, dan Pantai Ketapang Bahari.³⁴ Puncak Mas Kota Bandar Lampung merupakan destinasi pertama yang didirikan di pegunungan dengan jumlah kunjungan tertinggi dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya seperti Teropong Kota dan Bukit Sakura. Jumlah kunjungan wisatawan di Puncak Mas Bandar Lampung tahun 2021 mencapai 1.807 pengunjung.³⁵ Sementara itu, Kebun Raya Liwa merupakan destinasi terbesar di Kabupaten Lampung Barat. Kebun Raya Liwa memiliki koleksi tanaman langka dan endemik dari berbagai penjuru dunia yang dapat menjadi objek penelitian menarik. Dengan demikian, ketiga lokasi tersebut diharapkan dapat memberikan data dan informasi bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi CHSE dan *Religiusitas* terhadap *Sustainability* Destinasi Wisata Ramah Muslim dengan *Memorable Tourist Experience* Sebagai Variabel Moderasi (Studi di Provinsi Lampung)”.

³⁴ Rizki Hidayatullah, “Persepsi Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Sari Ringgung di Desa Sidodai Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”, *Universitas Lampung*, (2022), tersedia pada www.aging-us.com (2022).

³⁵ Erista Nanda Putri et al., “Strategi Pengembangan Objek Wisata Puncak Mas dalam Upaya Meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung”, Vol. 4 No. 3 (2022), h. 511–30,.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Indonesia telah menempati posisi pertama di antara negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) sebagai tujuan wisata ramah muslim
2. Indonesia menyiapkan 13 (tiga belas) provinsi yang dijadikan destinasi wisata halal, yakni Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali
3. Sejak tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan ke Lampung mulai menunjukkan pertumbuhan. Kunjungan wisnus naik 1.660.139 orang dalam setahun. Sementara wisman naik 5.257 orang dalam setahun
4. Di Provinsi Lampung peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata sektor ini terus meningkat sejalan dengan perkembangan pariwisata yang ada di Provinsi Lampung.
5. Terdapat 116 destinasi wisata, penginapan, dan restoran di Provinsi Lampung yang sudah mendapatkan sertifikasi CHSE
6. Jumlah penduduk Lampung mencapai 8,85 juta jiwa. Berdasarkan jumlah tersebut, sebanyak 8,5 juta jiwa atau 96,03% penduduk Lampung beragama Islam

C. Batasan Masalah

Guna mendapatkan hasil yang fokus dan jelas pada permasalahan serta mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu dilakukannya pembatasan masalah yang ingin diteliti. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan fokus pada destinasi wisata ramah Muslim di Provinsi Lampung yang telah menerapkan standar kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan (CHSE).

2. Variabel religiusitas yang akan diteliti terbatas pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan Muslim selama berwisata, seperti ketersediaan fasilitas ibadah, makanan halal, dan privasi untuk beribadah.
3. Variabel *sustainability* yang akan diteliti meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dari destinasi wisata ramah Muslim di Provinsi Lampung.
4. *Memorable Tourist Experience* (MTE) sebagai variabel moderasi akan diteliti dalam kaitannya dengan pengalaman wisatawan selama mengunjungi destinasi wisata ramah Muslim di Provinsi Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah implementasi CHSE berpengaruh terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung?
3. Apakah implementasi CHSE berpengaruh terhadap *memorable tourist experience*?
4. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap *memorable tourist experience*?
5. Apakah implementasi CHSE berpengaruh terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung melalui *memorable tourist experience*?
6. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung melalui *memorable tourist experience*?
7. Apakah *memorable tourist experience* berpengaruh terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh implementasi CHSE terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *religiusitas* terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh implementasi CHSE terhadap *memorable tourist experience* di Provinsi Lampung.
4. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap *memorable tourist experience* di Provinsi Lampung.
5. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh implementasi CHSE terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung melalui *memorable tourist experience*.
6. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *religiusitas* terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung melalui *memorable tourist experience*.
7. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *memorable tourist experience* terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu ekonomi syariah juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh implementasi CHSE dan religiusitas terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim dengan *memorable tourist experience* sebagai kembali moderasi.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi masukan bagi pengelola sektor wisata di Provinsi Lampung mengenai faktor yang mempengaruhi *sustainability* destinasi wisata ramah muslim dengan meningkatkan

dan memastikan bahwa destinasi pariwisata menyediakan lingkungan yang bersih, aman, sehat, dan ramah lingkungan bagi wisatawan agar dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Halal Tourism*

1. Definisi *Halal Tourism*

Pariwisata adalah aktivitas yang melibatkan perjalanan individu atau kelompok ke tempat-tempat di luar tempat tinggal mereka untuk tujuan rekreasi, liburan, bisnis, atau tujuan lainnya. Ini mencakup berbagai aspek seperti akomodasi, transportasi, makanan, minuman, rekreasi, dan kunjungan ke objek wisata. Pariwisata juga melibatkan interaksi dengan budaya, lingkungan, dan orang-orang di destinasi yang dikunjungi.³⁶

Halal dalam konteks wisata merujuk pada konsep dan praktek yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Ini meliputi layanan dan fasilitas yang memenuhi persyaratan makanan halal, akomodasi yang ramah Muslim, lingkungan yang bebas dari praktik-praktik yang diharamkan, dan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pariwisata halal bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang sesuai dengan keyakinan dan kebutuhan wisatawan Muslim.³⁷

Sehingga pariwisata halal adalah segmen pariwisata yang memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam dalam menyediakan layanan kepada wisatawan Muslim. Ini melibatkan aspek-aspek seperti makanan halal, akomodasi yang ramah Muslim, fasilitas doa, dan kegiatan yang menghormati nilai-nilai Islam. Pariwisata Halal bertujuan untuk memberikan pengalaman pariwisata yang sesuai dengan keyakinan dan kebutuhan wisatawan Muslim.

Terminologi wisata syariah di beberapa negara ada yang menggunakan istilah seperti *Islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel*, *ataupun as moslem friendly destination*. Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No.

³⁶ UNWTO, "World Tourism Barometer", Vol. 19 No. 3 (2021), h. 14–35, tersedia pada <https://www.e-unwto.org/loi/wtobarometereng> (2021). Diakses hari Senin tanggal 26 Juni 2023.

³⁷ Mohamed Battour dan Mohd Nazari Ismail, *Loc. Cit.*

2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia.³⁸ Istilah syariah mulai digunakan di Indonesia pada industri perbankan sejak tahun 1992. Dari industri perbankan berkembang ke sektor lain yaitu asuransi syariah, pengadaian syariah, hotel syariah, dan pariwisata syariah.

Wisata halal bermakna industri pariwisata yang diselenggarakan atas dasar ketentuan syariat Islam dan diperuntukkan bagi seluruh pengunjung atau wisatawan. Dengan kata lain secara legal pemerintah melarang seluruh stake holder yang berkaitan dengan pariwisata melakukan aktivitas bertentangan dengan norma syariat Islam. Misalnya menyediakan fasilitas yang bebas tanpa aturan contoh: diberi pembatas terpisah antara laki-laki atau perempuan yang nonmuhrim serta menyuguhkan minuman yang mengandung alkohol atau minuman haram dalam konteks syariat Islam.³⁹

Pariwisata Halal merupakan wisata yang berlandaskan nilai-nilai ajaran syariah dan disampaikan dengan produk dan jasa wisata. Perbedaan Pariwisata Islam dan Pariwisata Halal terletak pada motif dan tujuan wisata. Pada Islamic tourism atau pariwisata halal motif dan tujuan wisata biasanya agama. Sedangkan Pariwisata Halal atau halal tourism bermotifkan selain agama dan tujuan negara bisa jadi bukan hanya negara muslim.⁴⁰ Sehingga dari definisi diatas Halal tourism menurut definisi MD Siddiqueel Azam terdiri dari 5 aspek yakni, hukum syariah, target konsumen, tempat tujuan, tujuan serta produk dan jasa.⁴¹

³⁸ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtar Baru Van Hoeve, 2016).

³⁹ Kurnia Maulidi Noviantoro dan Achmad Zurohman, "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0", *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 8 No. 2 (2020), h. 275., Diakses hari Senin tanggal 26 Juni 2023.

⁴⁰ Ahmed M. Adel et al., "Halal strategies on official government tourism websites: An extension and validation study", *Tourism and Hospitality Research*, Vol. 21 No. 2 (2021), h. 229–44., Diakses hari Senin tanggal 26 Juni 2023

⁴¹ Md Siddique E Azam dan Moha Asri Abdullah, "Global Halal Industry: Realities and Opportunities", *International Journal of Islamic Business Ethics*, Vol. 5 No. 1 (2020), h. 47., Diakses hari Senin tanggal 26 Juni 2023

Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang menyediakan layanan wisatawan dengan merujuk pada aturan-aturan Islam. Pariwisata halal ini diperuntukkan bagi wisatawan muslim (ramah muslim) tapi tidak menutup pemanfaatannya bagi wisatawan nonmuslim. Sebagai contoh, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pariwisata halal antara lain yaitu hotel yang menyediakan sarana ibadah bagi umat Islam, menyediakan makanan dan minuman halal, memiliki fasilitas kolam renang serta spa yang terpisah jadwal atau tempatnya untuk pria dan wanita. Begitu juga dengan penyedia jasa transportasi wajib memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim dalam pelaksanaan ibadah selama perjalanan, berupa penyediaan tempat sholat di dalam pesawat, pemberitahuan apabila telah memasuki waktu sholat, penyediaan makanan dan minuman halal, dan adanya hiburan Islami selama perjalanan.

2. Dasar Hukum Pariwisata Halal

Landasan hukum pariwisata halal adalah sebagai berikut:

- a. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- b. Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Perkembangan yang semakin pesat dari sektor pariwisata halal ini, sehingga memerlukan pedoman dalam pelaksanaan penyelenggaraan kawasan wisata berbasis halal. Oleh karena itu DSN-MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan wisata berbasis halal ini, sehingga bisa mencapai titik harapan dan impian dari pelaksanaan kegiatan tersebut.
- c. Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam fatwa tersebut pariwisata syariah adalah kegiatan pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Dimana destinasi wisata syariah berada dalam satu wilayah yang terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait

dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Ada beberapa firman Allah SWT yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pariwisata halal antara lain:

a. Qs. Al-Ankabut ayat 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ^{٤٢}

Artinya: *Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*

Tafsir ayat di atas katakanlah (wahai Rasul) kepada orang-orang yang mengingkari Hari Kebangkitan setelah kematian, “Berjalanlah di muka bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah mengadakan makhluk-makhlukNya, tidak sulit bagiNya untuk mengadakan itu pertama kali. Demikian pula, bukan perkara sulit bagiNya untuk mengulang penciptaan itu kembali sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu; tidak ada sesuatu yang diinginkanNya yang melemahkanNya.”⁴²

b. Qs. Al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا
وَالِيَهُ النُّشُورُ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari*

⁴² “Tafsir Al-Muyassar Syaikh Dr. Shalih Kementerian Agama Saudi Arabia”, n.d.

rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Tafsir dari ayat di atas adalah “Hanya Allah semata yang menjadikan bumi mudah dijelajahi dan terbentang untuk kalian, yang kalian bisa tinggal di atasnya. Berjalanlah di penjuru-penjuru dan ujung-ujungnya. Makanlah rizki Allah yang Dia keluarkan untuk kalian dari bumi. Hanya kepada Allah semata kebangkitan dari alam kubur untuk perhitungan amal dan pembalasan. Dalam ayat ini terkandung dorongan mencari rizki dan bekerja. Dan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq, tidak ada sekutu bagiNya, juga menunjukkan kuasaNya, mengingatkan nikmat-nikmatNya, dan memperingatkan dari kecenderungan kepada dunia”.⁴³

c. Hadis Nabi riwayat Ahmad

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَافِرُوا تَصِحُّوا وَاعْزُوا تَسْتَعْنُوا .

Artinya: “*Dari Abi Hurairah, bahwasanya Nabi saw. Bersabda: Bepergianlah kalian niscaya kalian menjadi sehat dan berperanglah niscaya kalian akan tercukupi.*”

Tafsir hadits diatas yaitu menunjukkan bahwa melakukan perjalanan (termasuk di dalamnya melakukan wisata) adalah sesuatu yang dianjurkan oleh Islam.

⁴³ *Ibid.*

d. Hadis riwayat al-Baihaqi

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَافِرُوا تَصِحُّوا وَتَعَمَّمُوا

Artinya: “*Dari Ibnu Abbas ra. Berkata, bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Bepergianlah, kalian akan, sehat dan tercukupi.*”

e. Hadis riwayat Abdu al-Razzaq

عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ ابْنِ طَاوُوسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ عُمَرُ: سَافِرُوا تَصِحُّوا وَتُرْزَقُوا

Artinya: “*Dari Ma'mar, dari Thawus dari ayahnya, berkata: bahwa Umar berkata: Bepergianlah, kalian akan sehat dan akan mendapat rezeki.*”

Dari beberapa ketentuan fatwa DSN-MUI mengenai pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah membuktikan bahwa pariwisata halal ini benar-benar diperhatikan agar bisa bersaing dan menjadi pusat pariwisata halal di dunia. Ditegaskan kembali bahwasannya pariwisata halal yang segala aturannya diatur dalam ketentuan umat muslim tidak hanya diperuntukkan untuk umat muslim saja, melainkan untuk umum, hanya saja seperti fasilitas, penerapan dan segala aspek kegiatannya disesuaikan dengan ketentuan syariah.

3. Kriteria Umum Pariwisata Halal

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berpandangan bahwa baku pengembangan destinasi wisata halal bisa dimulai menggunakan penyedia fasilitas dan layanan yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, misalnya air minum yang halal dan higienis, makanan minuman yang halal, sarana ibadah yang berkualitas dan terjamin, penyelenggara pembangunan yang dapat

meningkatkan citra pariwisata. Kemenparekraf dan DSN-MUI karenanya memiliki standar umum pariwisata halal sebagai berikut:

- a. Fokus pada kebaikan bersama
- b. Fokus pada pencerahan, kesehatan dan kedamaian
- c. Menghindari kemusyrikan dan takhayul
- d. Menghindari konduite asusila misalnya zina, pornografi, pornoaksi, mabuk-mabukan, dan judi
- e. Perilaku etis untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, seperti menghindari perilaku yang memalukan dan tidak senonoh
- f. Menjaga kepercayaan akan keamanan dan kenyamanan
- g. Lengkap dan komprehensif
- h. Menjaga kelestarian lingkungan
- i. Menghargai nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal tempat wisata.⁴⁴

Standar umum pariwisata halal yang dirumuskan Kemenparekraf dan DSN-MUI mencerminkan upaya memformulasikan konsep wisata halal yang komprehensif. Delapan kriteria yang disebutkan menggambarkan prinsip-prinsip dasar wisata halal dari berbagai aspek. Aspek pertama adalah aspek tujuan, di mana wisata halal harus berfokus pada kebaikan bersama dan bukan sekadar keuntungan sepihak. Selanjutnya, terdapat aspek nilai yang menekankan pencerahan, kesehatan, dan kedamaian sejalan dengan prinsip syariah. Aspek etika dan moral juga diperhatikan untuk menghindari hal-hal bertentangan dengan akhlak mulia.

Kemudian terdapat aspek kenyamanan dan keamanan wisatawan serta aspek komprehensifitas yang meliputi keberlanjutan lingkungan dan apresiasi budaya lokal. Dengan demikian, konsep wisata halal yang diusung bersifat holistik dan universal. Secara keseluruhan, upaya pengembangan standar

⁴⁴ Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016, "Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata", (2016). Diakses hari Senin tanggal 26 Juni 2023

tersebut patut diapresiasi. Namun perlu dilakukan sosialisasi dan implementasi yang konsisten agar konsep wisata halal benar-benar melekat dalam setiap destinasi dan pelaku pariwisata Indonesia.

4. Tujuan Wisata Halal

Tujuan dari wisata halal bukan semata-mata untuk mencari kesenangan jasmani saja. Akan tetapi kebahagiaan segi spiritual juga diperlukan. Dengan adanya wisata halal, maka kebahagiaan jasmanai dan spiritual akan tercapai. Menurut Hayu Prabowo⁴⁵, tujuan pembentukan wisata halal untuk menjaga tujuan wisata sesuai syariat. Selain itu, tujuan wisata halal untuk menjaga konservasi alam, menjaga keimanan wisatawan, dan menjaga tujuan wisata sesuai syariat.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian RI terus mengembangkan potensi wisata halal di Indonesia semenjak event *World Halal Tourism Summit (WHTS)* tahun 2015. Dengan populasi muslim yang besar, potensi wisata halal Indonesia terbuka lebar. Negara-negara dengan mayoritas penduduk Islam menjadikan wisata halal sebagai tujuan seperti negara – negara Timur Tengah, Malaysia dan Indonesia. Dengan wisata halal, wisatawan akan merasa nyaman dan tenang saat makan, minum dan beribadah. Peluang seperti ini yang seharusnya dikembangkan oleh Indonesia untuk mendongkrak kunjungan wisatawan mancanegara yang beragama Islam.⁴⁶ Wisata halal tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus saling sinergi dari semua pihak yang menjadi bagian dari keseluruhan industri halal, termasuk sektor finansial dan pembiayaan. Oleh karena itu diperlukan kerjasama untuk mendorong pengembangan wisata halal. Dengan pengembangan wisata halal, harapannya dapat mendorong perekonomian masyarakat dan negara agar menjadi lebih baik. Masyarakat akan memperoleh penghasilan dengan berbagai

⁴⁵ Hayu Prabowo, “Urgensi Layanan Pariwisata Ramah Muslim”, *Minanews Net.*,

⁴⁶ Fitrianto Fitrianto, “Pengembangan Ekonomi Indonesia Berbasis Wisata Halal”, *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 7 No. 1 (2019), h. 69., Diakses hari Senin tanggal 26 Juni 2023

pekerjaan dan penjualan/penyewaan di sekitar tempat wisata, negara akan memperoleh devisa sebagai pemasukan kekayaan negara. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi masyarakat dan negara akan semakin meningkat.⁴⁷

Pengembangan wisata halal harus di dukung oleh semua pihak, pemerintah dan rakyat harus saling bersinergi untuk mengembangkan potensi wisata halal yang mempunyai prospek cerah di masa depan. Teknologi saat ini sudah semakin berkembang. Teknologi tidak dapat dilepaskan sebagai faktor kunci pengembangan wisata halal di Indonesia. Teknologi mempunyai peran yang sangat penting bagi promosi wisata halal di Indonesia. Akses media sosial, sistem pembelian dan transaksi online akan membantu mempermudah wisatawan dalam mengakses berbagai informasi yang diperlukan.

5. Standar Teknik Penyelenggaraan Wisata Halal

a. Standar *Global Muslim Travel Index* (GMTI)

Global Muslim Travel Index (GMTI) adalah lembaga penyedia data atau informasi tentang destinasi wisata, jasa perjalanan dan investor untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan pasar pariwisata wisata. Setiap tahun GMTI merilis peringkat negara yang mengimplementasikan sistem wisata muslim atau pariwisata syariah. Lembaga ini juga menjadi rujukan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam mempromosikan Indonesia sebagai destinasi wisata halal.⁴⁸

Standardisasi yang ditetapkan oleh GMTI dapat menjadi bahan diskusi dan pertimbangan dalam menentukan standar teknis penyelenggaraan pariwisata halal. Berdasarkan Laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2023 terdapat empat faktor utama yang sebagai dasar penentuan dalam

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Surur Fadhil, *Wisata Halal; Konsep dan Aplikasi*, Alauddin University Press, (Gowa: UPT Perpustakaan UIN Alauddin, 2020). h. 85-86

mengukur indeks wisata halal di dunia berdasarkan pasar global, yaitu:

1) Akses

Akses merupakan faktor yang dapat menghubungkan antara *supply* dan *demand*. Aspek akses tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a) Persyaratan visa, sebagai dokumen penting sebelum memasuki negara tujuan. Masing-masing negara memiliki kebijakan tersendiri terhadap persyaratan visa.
- b) Konektivitas, hal ini merujuk tersedianya konektivitas dari negara asal ke negara tujuan baik berupa transportasi udara, laut dan darat. Perkembangan teknologi saat ini, sangat memungkinkan wisatawan dapat berpindah lebih cepat dari satu negara ke negara lain.
- c) Infrastruktur transportasi, tersedianya sarana atau prasarana transportasi di daerah tujuan wisata juga menjadi pertimbangan. Hal ini sesuai dengan upaya membangun keterkaitan antara satu objek dengan objek yang lain.

2) Komunikasi

Aspek komunikasi merujuk pada hubungan antara sisi eksternal dan internal dalam sistem pariwisata syariah. Aspek ini terdiri dari 3 tolak ukur yaitu:

- a) Jangkauan, upaya untuk membangun keterjangkauan informasi melalui media daring, buku maupun sumber informasi lain. Hal ini memudahkan wisatawan untuk mendapat seluruh informasi terhadap tujuan wisata atau sebaliknya pelaku wisata dapat memberikan informasi kepada target wisatawan.
- b) Kemudahan komunikasi, penggunaan bahasa yang universal dapat memudahkan proses komunikasi baik secara internal maupun eksternal.

- c) Jejak digital, perkembangan telekomunikasi dan informasi mendorong percepatan penggunaan media digital yang dapat menembus batas ruang dan waktu. Tersedianya aplikasi sangat menunjang komunikasi dan informasi wisata halal.

3) Lingkungan

Kondisi lingkungan di daerah tujuan wisata juga menjadi pertimbangan dalam pengukuran wisata yang ramah muslim, aspek ini terdiri dari:

- a) Keamanan, berkaitan dengan faktor keamanan para wisatawan setibanya di negara tujuan. Wisatawan puas jika mereka merasa aman selama melakukan kegiatan wisata.
- b) Kenyamanan beribadah, selain keamanan secara fisik pelancong juga membutuhkan kenyamanan beribadah tanpa harus dibatasi oleh hal hal yang mengganggu jalannya ibadah.
- c) Keramatahman, pengunjung yang datang pada objek tertentu dapat disambut dengan penghargaan, keramatahman dan toleransi keyakinan yang dianut.
- d) Kondisi lingkungan, kondisi yang memungkinkan untuk Lembaga penelitian, teknologi informasi dan masyarakat untuk membangun iklim wisata halal yang ideal.

4) Jasa

Penyediaan layanan jasa selama berada di destinasi wisata ditentukan dengan 3 bentuk jasa sesuai dengan kebutuhan berdasarkan standar syariah, yaitu:

- a) Kebutuhan utama, merujuk pada tersedia makanan berstandarisasi halal dan fasilitas ibadah.
- b) Jasa utama, tersedianya hotel sesuai standar syariah dan bandara yang menjadi pintu utama kedatangan para wisatawan.
- c) Pengalaman berharga; objek daya tarik wisata sedapat mungkin menawarkan pengalaman unik dan berharga

yang mereka tidak ditemukan di negara asal seperti warisan sejarah dunia perkembangan Islam.

Berdasarkan parameter tersebut, *Global Muslim Travel Index* (GMTI) menetapkan skor yang akan diakumulasi sesuai dengan pencapaian setiap objek wisata atau negara penyedia jasa wisata halal. Keempat parameter tersebut memiliki bobot yang berbeda yang akan mempengaruhi nilai yang diperoleh. Nilai paling tinggi adalah jasa di destinasi wisata dengan bobot 40%. Hal ini berarti pelayanan jasa dan kebutuhan selama wisatawan berada di destinasi wisata syariah sangat menentukan keberlanjutan wisata tersebut.⁴⁹

b. Standar *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI)

Selain standar global, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengembangkan standardisasi yang merujuk pada *Global Muslim Travel Index* dengan konsep *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) yang beberapa parameternya menyesuaikan dengan kondisi dan iklim pariwisata di Indonesia. Alat pengukuran yang digunakan dalam IMTI diadaptasi dari Model ACES GMTI dengan rincian kriteria pada komponen yang berbeda-beda.⁵⁰

Parameter yang dikembangkan melalui *Indonesia Muslim Travel Index* mencakup:

1) Akses

Parameter ini mengukur kemudahan akses mencapai tujuan wisata melalui beberapa moda transportasi. Aksesibilitas yang rendah dan tidak mudah diakses akan menjadi pertimbangan penting bagi wisatawan muslim. Parameter akses terdiri dari kriteria:

- a) Transportasi udara, fungsi transportasi udara saat ini sangat signifikan dampaknya bagi perkembangan wisata. Peningkatan layanan bandar udara menjadi

⁴⁹ Global Muslim Travel Index, *Loc.Cit.*

⁵⁰ Surur Fadhil, *Loc.Cit.*

faktor penting dalam pengembangan sistem transportasi udara.

- b) Transportasi kereta api, beberapa wilayah di Indonesia masih mengedepankan transportasi kereta api sebagai sarana utama seperti di Jawa dan Sumatera. Objek wisata dapat terhubung melalui moda transportasi kereta api.
- c) Transportasi laut, karakteristik negara Indonesia sebagai negara kepulauan perlu didukung dengan sistem transportasi laut yang dapat menjangkau destinasi wisata yang berada di kepulauan.
- d) Transportasi darat, transportasi darat lebih besar perannya dalam menghubungkan antar destinasi wisata terutama destinasi wisata pada kabupaten/kota yang sama.⁵¹

2) Komunikasi

Aspek komunikasi terdiri dari beberapa kriteria yang mencakup:

- a) Panduan pengunjung muslim, panduan ini berfungsi sebagai peta arah kegiatan wisata halal khususnya di Indonesia, sehingga wisatawan memiliki gambaran terhadap kegiatan wisata yang ditawarkan.
- b) Pemahaman stakeholder, pemangku kepentingan harus dibekali dengan pendidikan dan pemahaman tentang sistem pariwisata halal.
- c) Jangkauan pasar, pasar wisata halal di Indonesia tidak hanya pada pasar muslim akan tetapi pasar nonmuslim juga menjadi target pasar yang menjanjikan.
- d) Pemandu wisata, kemampuan pemandu wisata dibuktikan dengan sertifikasi pemandu wisata yang tidak hanya memahami objek secara umum akan tetapi memahami esensi wisata halal.

⁵¹ *Ibid.*

- e) Pemasaran digital, agar seluruh dunia mengetahui potensi pengembangan wisata halal di Indonesia, maka dapat dimaksimalkan perannya untuk memberikan informasi kepada target pasar di seluruh dunia.

3) Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat diukur dengan beberapa kriteria yaitu:

- a) Kedatangan wisatawan domestik, merujuk pada pasar wisata dalam negeri yang akan berkunjung pada destinasi wisata halal yang telah dipromosikan.
- b) Kedatangan wisatawan internasional, perkembangan teknologi, informasi dan infrastruktur transportasi mendorong tingginya pasar wisatawan internasional yang berkunjung di Indonesia.
- c) Ketersediaan *wireless fidelity* (Wi-Fi) di Bandara, wisatawan baik domestik dan internasional yang baru tiba tentunya terlebih dahulu mencari informasi penting tentang kondisi wilayah dan destinasi wisata yang akan dituju. Layanan ini akan memudahkan wisatawan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan.
- d) Komitmen pada wisata halal, seluruh komponen sistem pariwisata halal harus memiliki komitmen dan rasa tanggungjawab untuk mengembangkan wisata halal, terutama para pemangku kepentingan.

4) Jasa

Parameter jasa terdiri dari lima kriteria yang memiliki cakupan tersendiri yaitu:

- a) Restoran halal, tersedianya restoran halal yang tersertifikasi,
- b) Masjid/sarana ibadah, adanya fasilitas masjid yang memiliki standar layanan yang maksimal terutama kebersihan,
- c) Bandar udara, pengembangan bandara udara internasional pada wilayah yang memiliki objek wisata dengan pasar internasional,

- d) Hotel, layanan hotel syariah, dan
 - e) Atraksi wisata, sajian atraksi wisata yang menampilkan ragam budaya secara umum dan atraksi wisata khususnya budaya peradaban Islam.
- c. Substansi Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Syariah

Salah satu kebijakan sifatnya nonteknis yang dapat menjadi rujukan dalam pengaturan penyelenggaraan pariwisata syariah yaitu fatwa 08/DSN-MUI/X/2016 mengatur tentang keseluruhan tentang kegiatan pariwisata syariah. Penyelenggaraan wisata wajib terhindar dari kemusrikan, kemaksiatan, *ke-mafsadat-an*, *tabdzir/i'sraf*, dan kemungkarannya serta menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.⁵²

Ketentuan teknis dalam penyelenggaraan wisata halal antara lain sebagai berikut:

- 1) Ketentuan para pihak
 - a) Pihak-pihak yang berakad yaitu wisatawan, Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS), pengusaha pariwisata, hotel syariah, pemandu wisata, dan terapis.
 - b) Akad antar pihak:
 - (1) Akad antara wisatawan dengan BPWS adalah akad ijarah,
 - (2) Akad antara BPWS dengan pemandu wisata adalah akad ijarah atau ju'alah,
 - (3) Akad antara wisatawan dengan pengusaha pariwisata adalah ijarah,
 - (4) Akad antara hotel syariah dengan wisatawan adalah akad ijarah,
 - (5) Akad antara hotel syariah dengan BPWS untuk pemasaran adalah akad wakalah bil ujarah,

⁵² *Ibid.*

- (6) Akad antara wisatawan dengan terapis adalah akad ijarah, dan
- (7) Akad untuk penyelenggaraan asuransi wisata, penyimpanan dan pengelolaan serta pengembangan dana pariwisata wajib menggunakan akad-akad yang sesuai fatwa dengan DSN-MUI dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

2) Ketentuan Hotel Syariah

Usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar pada suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Ketentuan usaha hotel syariah meliputi:

- a) Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila,
- b) Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan/atau tindak asusila,
- c) Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI,
- d) Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci,
- e) Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah,
- f) Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah, dan
- g) Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan.

3) Ketentuan Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung wajib mematuhi aturan sebagai berikut:

- a) Berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindarkan diri dari syirik, maksiat, munkar, dan kerusakan (fasad),
 - b) Menjaga kewajiban ibadah selama berwisata,
 - c) Menjaga akhlak mulia, dan
 - d) Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- 4) Ketentuan Destinasi Wisata

Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah. Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk mewujudkan kemaslahatan umum, pencerahan, penyegaran dan penenangan, memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan, mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif, memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan, serta menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

d. Standar Menurut Kementerian Pariwisata

1) Aspek Destinasi

Variabel produk di destinasi wisata terdiri dari kriteria atraksi, fasilitas, aksesibilitas, serta program dan paket wisata yang tersedia.

Tabel 2.1
Aspek Produk Destinasi Wisata

| Kriteria | Indikator |
|-----------------|--|
| Atraksi | <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki citra yang positif dan aman, 2) Tersedia toilet yang memiliki kelengkapan yang ramah terhadap muslim, 3) Tersedia tempat ibadah (musola) yang memiliki kelengkapan yang ramah terhadap muslim, 4) Kemudahan dalam menemukan masjid untuk melaksanakan salat jumat, 5) Tersedia pilihan jasa makanan dan minuman yang bersertifikat halal, 6) Tersedia pilihan aktivitas seni dan budaya yang tidak mengarah pada pornoaksi dan kemusyrikan, 7) Berpakaian dan perpenampilan sopan bagi pramuwisata dan tenaga pelayanan, 8) Tersedia pilihan jajanan/buah tangan bersertifikat halal, 9) Tersedia pramuwisata yang telah mendapatkan pelatihan tentang pariwisata halal dari lembaga yang telah dsn mui, dan 10) Terdapat penunjuk arah menuju tempat ibadah (masjid/musola). |
| Fasilitas | <ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedia pilihan BPW yang tersertifikasi halal, 2) Tersedia pilihan restoran dan kafe yang tersertifikasi halal, |

| Kriteria | Indikator |
|-------------------|---|
| | 3) Tersedia pilihan hotel yang tersertifikasi halal, dan 4) Tersedia pilihan jasa hiburan dan rekreasi yang tidak mengarah pada pornoaksi dan pornografi. |
| Aksesibilitas | 1) Tersedia toilet yang memiliki kelengkapan yang ramah terhadap muslim di fasilitas transportasi (terminal, stasiun, bandara), 2) Tersedia tempat ibadah (musola) yang memiliki kelengkapan yang ramah terhadap muslim di fasilitas transportasi (terminal, stasiun, bandara), dan 3) Terdapat penunjuk arah menuju tempat ibadah (musola/masjid). |
| Program dan Paket | 1) Tersedia minimal satu paket wisata halal, 2) Tersedia minimal satu kegiatan halal life style, dan 3) Tersedia minimal satu festival halal life style. |

Sumber: Kementerian Pariwisata (2019)⁵³

2) Aspek Dukungan Pemerintah

Wisata halal dikembangkan melalui koordinasi Kementerian Pariwisata dan daerah dengan melibatkan berbagai unsur pemerintah dan pengambil kebijakan. Pengembangan wisata halal dilaksanakan secara bertahap mulai dari tinjauan regulasi, perencanaan hingga tahap pengembangan.

⁵³ Kementerian Pariwisata, "Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal 2019", (2019). Diakses hari Selasa tanggal 01 Agustus 2023.

Tabel 2.2
Aspek Dukungan Pemerintah

| Kriteria | Indikator |
|-----------------|--|
| Kebijakan | 1) Tersedia dasar hukum (pusat dan daerah) untuk mendukung daerah pengembangan destinasi pariwisata halal, 2) Terdapat kebijakan pemerintah untuk menjadikan mendukung daerah pengembangan destinasi pariwisata halal, 3) Terdapat kebijakan pemerintah daerah untuk mendukung daerah pengembangan destinasi pariwisata halal 4) Tersedia pedoman pengembangan pariwisata halal |
| Perencanaan | 1) Tersedia basis data sebagai destinasi pariwisata halal, dan 2) Terdapat program strategis pemerintah daerah yang mendukung destinasi pariwisata halal. |
| Pengembangan | 1) Sosialisasi wisata halal, 2) Pembinaan dan pengawasan terhadap penerapan destinasi pariwisata halal, 3) Dukungan pemerintah provinsi dan atau kabupaten/kota untuk sertifikasi usaha pariwisata halal (dalam bentuk subsidi sebagian atau keseluruhan biaya sertifikasi halal), 4) Dukungan mui dan lppom dalam pengembangan pariwisata halal, 5) Fasilitas pelatihan pariwisata halal, dan |

| Kriteria | Indikator |
|----------|--|
| | 6) Dukungan stakeholder terhadap pariwisata halal (ormas islam, pemerhati wisata halal, dan lain sebagainya) |

Sumber: Kementerian Pariwisata (2019)⁵⁴

3) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM salah satu aspek strategis yang dapat mendorong peningkatan kualitas kinerja dan produktivitas pelaksanaan wisata halal. Pembinaan SDM berbasis kompetensi merupakan salah satu model yang dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran pembinaan SDM dan organisasi berbasis standar kinerja yang ditetapkan.⁵⁵

SDM memiliki peranan dan fungsi penting dalam pembangunan pariwisata, meliputi wisatawan (*tourist*) atau sebagai pekerja/pelaku usaha (*employment*). Fungsi SDM tersebut meliputi:

- a) Sebagai pelaku kegiatan usaha wisata halal meliputi SDM di lembaga pemerintah sebagai pengambil kebijakan,
- b) SDM yang bergerak dalam kegiatan usaha (wirausaha wisata) halal dengan tujuan pokok menjamin kesejahteraan dan kualitas para pekerja,
- c) Para pakar dan praktisi profesional berperan serta dalam merencanakan, mengembangkan, mengendalikan serta mengevaluasi kegiatan pariwisata halal, dan
- d) Keberadaan masyarakat di sekitar destinasi wisata halal (selain fungsi ganda pada 3 peran di atas) juga turut menentukan kualitas pengunjung wisata tersebut.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Kementerian Pariwisata, *Loc.Cit.*

Menurut Kementerian Pariwisata tolak ukur dari aspek Sumber Daya Manusia dalam kerangka pariwisata halal meliputi:

- a) Setiap pekerja atau pelaku usaha wisata memahami wawasan wisata halal dalam arti sempit dan wawasan Islam dalam arti luas,
 - b) Para pengambil kebijakan atau pemerintah daerah memahami wawasan wisata halal dalam arti sempit dan wawasan Islam dalam arti luas, dan
 - c) Pihak yang bertindak sebagai auditor atau evaluator yang akan memastikan bahwa wisata halal bekerja dengan baik, memahami wawasan wisata halal dalam arti sempit dan wawasan Islam dalam arti luas.
- 4) Aspek Infrastruktur

Aspek infrastruktur ditekankan pada empat hal yaitu penelitian, kemampuan teknologi, standar sertifikasi halal dan pelatihan wisata halal. Penelitian dan pengembangan memiliki peran dalam mengidentifikasi isu-isu wisata halal yang sedang berkembang. Hasil riset dapat menjadi masukan dalam penyempurnaan pengembangan destinasi wisata halal. Kemampuan teknologi bertujuan memberikan informasi terkait tentang wisata halal yang dapat dijangkau secara luas. Selanjutnya standardisasi atau sertifikasi halal dalam konteks ini MUI dan LPPOM telah menerbitkan standar terkait dengan jaminan halal produk wisata. Bagian terakhir adalah dukungan pelatihan bidang wisata halal yang memperkuat dukungan infrastruktur dalam pengembangan destinasi wisata halal.⁵⁶

6. Sustainability Destinasi Wisata Ramah Muslim

Sustainability Destinasi Wisata Ramah Muslim merupakan suatu konsep yang mengedepankan keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata di suatu destinasi wisata yang diperuntukkan bagi wisatawan Muslim. Konsep ini menekankan

⁵⁶ Surur Fadhil, *Loc. Cit.*

pada upaya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam mewujudkan *Sustainability* Destinasi Wisata Ramah Muslim.

Pertama, aspek lingkungan yang meliputi upaya untuk melindungi dan melestarikan lingkungan alam, serta meminimalkan dampak negatif dari aktivitas pariwisata terhadap ekosistem setempat. Kedua, aspek sosial-budaya yang mengedepankan penghormatan dan pelestarian budaya, tradisi, serta gaya hidup masyarakat lokal, serta memastikan bahwa pariwisata tidak mengganggu atau mengubah secara negatif kehidupan masyarakat setempat. Ketiga, aspek ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, seperti lapangan kerja, usaha kecil, dan distribusi manfaat pariwisata secara adil.

Selain itu, penyediaan fasilitas yang memadai dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti tempat ibadah, makanan halal, dan akomodasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, juga menjadi aspek penting dalam mewujudkan *Sustainability* Destinasi Wisata Ramah Muslim. Terakhir, upaya meningkatkan kesadaran dan edukasi bagi wisatawan Muslim dan masyarakat lokal tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan dan ramah Muslim menjadi aspek yang tidak kalah penting.

Pariwisata Halal atau Wisata Ramah Muslim telah menjadi fenomena global dalam beberapa dekade terakhir. Konsep pariwisata ini didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam yang menekankan keramah-tamahan, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan.⁵⁷ Prinsip-prinsip ini bersumber dari Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Pariwisata halal tidak hanya ditujukan bagi wisatawan Muslim, namun juga non-Muslim yang

⁵⁷ I Nyoman Sukma Arida, *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*, (Sustain Press, 2016), h. 16.

mencari pengalaman perjalanan alternatif yang lebih etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.⁵⁸

Popularitas pariwisata halal terus meningkat seiring dengan menjamurnya industri keuangan, fashion, makanan, dan gaya hidup halal secara global. Diperkirakan jumlah wisatawan Muslim dunia akan mencapai 230 juta pada tahun 2020 dengan perkiraan belanja sekitar US\$300 miliar per tahun. Oleh karena itu, banyak negara bersaing untuk menarik segmen pasar Muslim dunia ini dengan mengembangkan destinasi wisata ramah Muslim.⁵⁹

Kesinambungan (*sustainability*) destinasi wisata ramah muslim sangat krusial untuk memastikan pariwisata ini memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Menurut teori sustainability yang berkembang di era modern ini, ada tiga pilar utama yang harus diperhatikan, yaitu: keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁶⁰

Secara ekonomi, destinasi wisata ramah muslim harus menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berwirausaha yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi gender, etnis, atau agama. Pendapatan dari sektor pariwisata juga harus didistribusikan secara adil dan transparan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas. Infrastruktur dan fasilitas wisata harus dikelola secara profesional dengan memperhatikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan manula. Regulasi yang jelas dan tegas juga diperlukan untuk mencegah monopoli usaha yang merugikan umat.⁶¹

Dari sisi sosial, pariwisata ramah muslim harus menjaga dan memperkuat nilai-nilai luhur masyarakat setempat seperti keramahtamahan, gotong royong, dan toleransi.⁶² Interaksi antara

⁵⁸ Mohamed Battour dan Mohd Nazari Ismail, *Loc.Cit.*

⁵⁹ Asad Mohsin et al., *Loc.Cit.*

⁶⁰ Hatem El-Gohary, *Loc.Cit.*

⁶¹ Yohanis Sulistyadi et al., *Indikator Perencanaan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, vol. 15 (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2021), h. 32.

⁶² Atmo Prawiro, "SOSIAL BUDAYA DAN PARIWISATA HALAL INDONESIA: Studi Sosial Budaya Destinasi Pariwisata Halal di Lombok Nusa Tenggara

wisatawan dan tuan rumah harus didasarkan pada saling pengertian dan menghargai perbedaan budaya. Pariwisata tidak boleh mengikis atau mengganggu kehidupan sosial, adat istiadat, dan keagamaan masyarakat setempat.⁶³ Fasilitas ibadah yang memadai juga harus disediakan di destinasi wisata.⁶⁴

Selain itu, keberlanjutan lingkungan juga sangat penting. Destinasi wisata ramah muslim harus secara proaktif meminimalkan jejak karbon dan limbah dengan menerapkan konsep *ecotourism*.⁶⁵ Konservasi keanekaragaman hayati, hutan, terumbu karang, dan satwa liar harus menjadi prioritas. Penggunaan material, energi, dan air harus sangat efisien. Sertifikasi ramah lingkungan seperti LEED dan BREEAM wajib diimplementasikan pada infrastruktur wisata. Program edukasi bagi wisatawan dan masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran ekologis.⁶⁶

B. Memorable Tourist Experience

1. Pengertian Memorable Tourist Experience

Memorable Tourist Experience didefinisikan menurut Kim dkk⁶⁷ sebagai pengalaman pariwisata oleh wisatawan selama berwisata ke suatu destinasi atau tempat yang dapat dikenang dan diingat secara positif meskipun kejadian tersebut sudah lampau. Menurut Dianty dkk⁶⁸ *Memorable tourism experience* merupakan

Barat Pembimbing:”, *Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2021, Diakses hari Sabtu tanggal 27 Januari 2024.

⁶³ Sri Safitri Oktavianti, “Dampak sosial budaya interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal di Kawasan Sosrowijayan”, *Jurnal nasional PARIWISATA*, Vol. 5 No. 3 (2013), h. 201–8,. Diakses pada hari Minggu tanggal 28 Januari 2024

⁶⁴ Hana Tri Gustiar et al., “Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Sesuai Fatwa DSN-MUI No: 108/DSN-MUI 2016 di Kabupaten Bandung Barat”, *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 2 (2018), h. 1050–55, Diakses pada hari Minggu tanggal 28 Januari 2024.

⁶⁵ Dede Al Mustaqim, “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah”, *AB-JOIEC*, Vol. 01 No. 1 (2023), h. 26–43, diakses pada hari Minggu tanggal 28 Januari 2024.

⁶⁶ Zakiah Samori et al., *Loc.Cit.*

⁶⁷ Jong Hyeong Kim dan J. R.Brent Ritchie, *Loc.Cit.*

⁶⁸ Rezvianny Dianty et al., “Pengaruh Memorable Tourism Experience Terhadap Revisit Intention di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang”, *Jurnal Kajian Pariwisata*

nilai lebih yang dirasakan setelah mengalami kesan dan pengalaman perjalanan yang menyenangkan sehingga akan selalu diingat. Sedangkan menurut Kusumah,⁶⁹ *Memorable tourism experience* adalah pengalaman positif wisatawan yang di bangun dari perjalanan wisata itu sendiri dan menjadi tujuan wisata seseorang.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disintesaikan bahwa *Memorable tourism experience* adalah pengalaman pariwisata oleh wisatawan selama berwisata yang dapat dikenang dan diingat secara positif dan di bangun melalui perjalanan pariwisata sehingga menjadi nilai lebih dari pariwisata dan dapat menjadi tujuan seseorang dalam berwisata.

2. Dimensi *Memorable Tourist Experience*

Memorable tourism experiences menurut Sotiriadis dan Gursoy⁷⁰ memiliki tujuh dimensi yang mendukung, yaitu :

a. *Hedonism*

Hedonism diakui menjadi komponen utama dari kegiatan pariwisata dan rekreasi. Wisatawan mengkonsumsi produk pariwisata untuk mencari kesenangan (*hedonism/pleasure*). Emosional menjadi aspek signifikan dari pengalaman pariwisata, sehingga konsisten terhadap gagasan bahwa tujuan utama mengkonsumsi produk pariwisata adalah untuk mengejar pengalaman hedonis atau menyenangkan.

b. *Refreshment*

Refreshment menjadi komponen dasar paling utama dari kegiatan pariwisata. Perasaan yang disegarkan akan meningkatkan daya ingat dalam pengalaman pariwisata.

Dan Bisnis Perhotelan, Vol. 2 No. 2 (2021), h. 163–69, <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i2.27772>.

⁶⁹ Echo Perdana Kusumah et al., “Peran Mediasi Persepsi Harga Terhadap Kualitas Pengalaman dan Kepuasan Wisatawan”, *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, Vol. 6 No. 2 (2020), h. 1–13, <https://doi.org/10.21070/jbmp.v6i2.607>.

⁷⁰ M Sotiriadis dan Dogan Gursoy, *The Handbook of Managing and Marketing Tourism Experiences*, (UK: Emerald Group Publishing Limited, 2016).

c. *Social Interaction and Local Culture*

Konsumen akan membagikan pengalaman yang dirasakan saat melakukan perjalanan pariwisata dan akan saling mempengaruhi pengalaman konsumen lainnya. Wisatawan meningkatkan pengetahuan dari budaya local dengan interaksi terhadap penduduk setempat. Pengalaman pariwisata dengan budaya lokal akan membuat liburan lebih berarti dan terkenang.

d. *Meaningfulness*

Meaning menjadi hal yang penting untuk kebahagiaan dan kesejahteraan, orang berjuang untuk menemukan arti dalam hidup. Orang melakukan pencarian untuk pengalaman yang berarti dengan perjalanan dan pariwisata aktivitas, seperti mencari rasa pemenuhan fisik, emosional atau spiritual melalui pariwisata.

e. *Knowledge*

Wisatawan yang mempelajari hal-hal baru dan mengembangkan ketrampilan baru akan menghasilkan pengalaman pariwisata. Motivasi wisatawan melakukan perjalanan pariwisata adalah untuk memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan.

f. *Adeverse Feeling*

Perasaan senang, perasaan positif adalah motivasi utama untuk berpartisipasi dalam pengalaman pariwisata, namun wisatawan dapat secara tidak terduga menyadari emosi atau perasaan negatif selama pengalaman pariwisata mereka yang biasanya terjadi karena kecelakaan atau pengalaman layanan pariwisata yang negatif.

g. *Novelty*

Novelty menjadi komponen penting lainnya dari pengalaman subjektif serta motivasi populer bagi seseorang untuk liburan. Wisatawan yang mengingat pengalaman wisata baru lebih baik dari pengalaman wisata yang sudah lama dilakukan.

C. Program CHSE

1. Pengertian CHSE

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) tengah mendorong penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE pada usaha-usaha wisata dan ekonomi kreatif, untuk membangkitkan kembali sektor ini dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19. CHSE adalah singkatan dari *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan). CHSE mulai diterapkan di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia sejak September 2020.⁷¹

Sertifikasi CHSE adalah proses pemberian sertifikat kepada Usaha Pariwisata, Destinasi Pariwisata, dan Produk Pariwisata lainnya untuk memberikan jaminan kepada wisatawan terhadap pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan. Sampai saat ini sebanyak 5.901 usaha pariwisata telah tersertifikasi yang tersebar di 34 provinsi dan 349 kabupaten kota yang ada di Indonesia. CHSE dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Protokol Kesehatan di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Tujuannya untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter atau kluster baru selama masa pandemi. Sertifikasi CHSE berfungsi sebagai jaminan kepada wisatawan dan masyarakat bahwa produk dan pelayanan yang diberikan sudah memenuhi protokol kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan.⁷²

⁷¹ I Made Wimas Candranegara et al., "Implementasi Program 'We Love Bali' Berbasis CHSE (Clean, Health, Safety, Environment) dalam Pemulihan Pariwisata Bali", *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, Vol. 1 No. 1 (2021), h. 27–32., Diakses hari Rabu tanggal 28 Juni 2023

⁷² *Ibid.*

2. Komponen CHSE

Dalam industri pariwisata, CHSE adalah singkatan dari *Cleanliness* (kebersihan), *Health* (kesehatan), *Safety* (keamanan), dan *Environment Sustainability* (keberlanjutan lingkungan). Konsep CHSE digunakan untuk menggambarkan upaya dalam menjaga standar kebersihan, kesehatan, keamanan, dan keberlanjutan lingkungan dalam destinasi pariwisata.

a. *Cleanliness* (Kebersihan)

Cleanliness (kebersihan) dalam konteks pariwisata merujuk pada upaya menjaga kebersihan dan sanitasi di tempat-tempat wisata, akomodasi, restoran, transportasi, dan fasilitas umum terkait pariwisata. Ini melibatkan praktik pembersihan yang baik, pengelolaan limbah, dan pengendalian higiene untuk mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan lingkungan yang sehat bagi wisatawan.⁷³

b. *Health* (Kesehatan)

Health (kesehatan) dalam pariwisata melibatkan langkah-langkah untuk menjaga kesehatan wisatawan, staf, dan masyarakat setempat. Ini termasuk penerapan protokol kesehatan, pemantauan penyakit, kebijakan vaksinasi, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan. Tujuan utamanya adalah melindungi dan meningkatkan kesejahteraan individu dan komunitas yang terlibat dalam industri pariwisata.⁷⁴

c. *Safety* (Keamanan)

Safety (keamanan) dalam konteks pariwisata melibatkan upaya untuk memberikan lingkungan yang aman dan bebas dari bahaya bagi wisatawan. Ini meliputi aspek keamanan fisik, keamanan transportasi, keamanan pangan, dan keamanan

⁷³ World Health Organization, "COVID-19 management in hotels and other entities of the accommodation sektor", *Geneva: World Health Organization: Interim Guidance*, No. 25 August 2020 (2020), h. 1–8, tersedia pada <https://apps.who.int/iris/handle/10665/333992> (2020). Diakses hari Rabu tanggal 28 Juni 2023

⁷⁴ UNWTO, "Global Guidelines to Restart Tourism", *Tourism and COVID-19 Priorities for Tourism Recovery*, No. May (2020), h. 1–29,. Diakses hari Rabu tanggal 28 Juni 2023

umum. Langkah-langkah keamanan yang tepat diambil untuk mencegah kecelakaan, kejahatan, atau situasi darurat yang dapat membahayakan wisatawan dan pelaku pariwisata lainnya.⁷⁵

d. *Environment Sustainability* (Keberlanjutan Lingkungan)

Environment Sustainability (keberlanjutan lingkungan) dalam pariwisata melibatkan praktik-praktik yang bertujuan untuk melestarikan dan melindungi lingkungan alam dan budaya destinasi wisata. Ini termasuk pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, konservasi alam, pengurangan dampak lingkungan, pengembangan pariwisata berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Praktik keberlanjutan lingkungan berfokus pada memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat jangka panjang tanpa merusak lingkungan dan budaya.⁷⁶

3. Indikator CHSE

a. Indikator *Cleanliness* (Kebersihan)

- 1) Kebersihan lingkungan wisata, termasuk area publik, toilet umum, dan tempat makan.
- 2) Pemeliharaan kebersihan dan sanitasi fasilitas umum, seperti tempat parkir, bangku, dan area piknik.⁷⁷

b. Indikator *Health* (Kesehatan)

- 1) Implementasi protokol kesehatan, termasuk pemeriksaan suhu, penggunaan masker wajah, dan penyediaan fasilitas cuci tangan.⁷⁸
- 2) Pemantauan kesehatan staf wisata, termasuk pelatihan mengenai tanda-tanda penyakit dan tindakan darurat.

⁷⁵ Centers for Disease Control and Prevention - CDC, "Guidance for Cleaning and Disinfecting Public Spaces", *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, 2020, h. 1–9., Diakses hari Rabu tanggal 28 Juni 2023.

⁷⁶ Ralf Buckley, "Sustainable tourism: Research and reality", *Annals of Tourism Research*, Vol. 39 No. 2 (2012), h. 528–46., Diakses hari Rabu tanggal 28 Juni 2023.

⁷⁷ UNWTO, *Loc.Cit.*

⁷⁸ Centers for Disease Control and Prevention - CDC, *Loc.Cit.*

- c. Indikator *Safety* (Keamanan)
 - 1) Keselamatan pengunjung di area wisata, termasuk penerapan tanda peringatan, pengamanan tepi jurang atau tebing, dan pengawasan aktivitas air.
 - 2) Pengelolaan lalu lintas wisata yang aman, termasuk penempatan tanda lalu lintas, peraturan parkir, dan pengendalian kepadatan pengunjung.
- d. Indikator *Environment Sustainability* (Keberlanjutan Lingkungan)
 - 1) Pemeliharaan keberlanjutan lingkungan, termasuk pengelolaan sampah, pengurangan polusi, dan pendidikan tentang pelestarian alam kepada pengunjung.
 - 2) Pemberdayaan komunitas lokal dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam, termasuk partisipasi dalam program ekowisata dan pengembangan ekonomi berkelanjutan.

4. Tujuan penerapan CHSE

- a. Meningkatkan kepercayaan wisatawan

Tujuan utama dari penerapan CHSE adalah meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi dan usaha pariwisata. Dengan memberikan lingkungan yang bersih, sehat, aman, dan berkelanjutan, para wisatawan akan merasa lebih nyaman dan percaya untuk melakukan perjalanan. Hal ini berkontribusi pada pemulihan industri pariwisata pasca-pandemi dan meningkatkan kehadiran wisatawan.⁷⁹

- b. Melindungi kesehatan dan keamanan wisatawan

Penerapan CHSE bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keamanan wisatawan, serta mencegah penyebaran penyakit dan kecelakaan di destinasi pariwisata. Protokol kesehatan, keamanan fasilitas, dan tindakan pencegahan

⁷⁹ UNWTO, *Loc.Cit.*

lainnya membantu menjaga kesehatan dan keamanan wisatawan selama perjalanan mereka.⁸⁰

c. Mempertahankan kebersihan lingkungan

CHSE juga bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan pariwisata, termasuk area alam, pantai, dan situs budaya. Dengan pengelolaan limbah yang baik, pengurangan polusi, dan praktik keberlanjutan lainnya, destinasi pariwisata dapat dipertahankan dalam kondisi yang baik dan tetap menarik bagi wisatawan.

d. Mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial

Penerapan CHSE juga berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi dan sosial masyarakat lokal yang tergantung pada pariwisata. Dengan menciptakan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan, masyarakat lokal dapat terlibat dalam pengelolaan dan mendapatkan manfaat dari sektor pariwisata, sementara juga menjaga warisan budaya dan alam mereka.⁸¹

D. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa Latin *religio* dari akar kata *religere* yang berarti mengikat (*Dictionary of Spiritual Terms*). Mengandung makna bahwa agama pada umumnya memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh pemeluknya. Mangunwijaya membedakan antara istilah religi atau agama dan religiusitas. Religi lebih menunjuk pada aspek aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang senantiasa berhubungan

⁸⁰ Centers for Disease Control and Prevention - CDC, "Interim Guidance for Businesses and Employers to Plan and Respond to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)", Vol. 2019 No. February (2020), h. 1–6,. Diakses hari Rabu tanggal 28 Juni 2023.

⁸¹ World Travel & Tourism Council, "Travel & Tourism: City Travel and Tourism Impact 2019", 2019, tersedia pada <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/2018-revision-of-worldurbanization-prospects.html> (2019). Diakses hari Rabu tanggal 28 Juni 2023.

dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.⁸²

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitudes*) seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktik ritual (*ritual practices*) baik dalam konteks hubungan dengan Allah baik secara vertikal maupun horizontal, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.⁸³

Definisi lain mengatakan bahwa religiusitas merupakan sebuah proses untuk mencari sebuah jalan kebenaran yang berhubungan dengan sesuatu yang sakral. Religiusitas adalah tingkah laku manusia yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan kepada kegaiban atau alam gaib, yaitu kenyataan-kenyataan supra-empiris. Manusia melakukan tindakan empiris sebagaimana layaknya tetapi manusia.⁸⁴

Religiusitas umumnya bersifat individual. Tetapi karena religiusitas yang dimiliki umumnya selalu menekankan pada pendekatan keagamaan bersifat pribadi, hal ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan itu dalam sikap, tingkah laku, dan praktek keagamaan yang dianutnya. Inilah sisi sosial (kemasyarakatan) yang menjadi unsur pemeliharaan dan pelestarian sikap para individu yang menjadi anggota masyarakat tersebut. Religiusitas atau sikap keagamaan yang dimiliki oleh seorang individu terbentuk oleh teradisi keagamaan merupakan bagian dari pernyataan jati diri individu tersebut dalam kaitan dengan agama yang dianutnya. Religiusitas ini akan ikut mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan agama.⁸⁵

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas mengacu pada aspek-aspek yang

⁸² Jamal Ahmad, *Religiusitas, Reflexi dan Subjektivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 24.

⁸³ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas (Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia)*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia, 2021).

⁸⁴ Muhammad Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas*, (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), h. 28.

⁸⁵ *Ibid.*

mendalam dalam agama yang dihayati oleh seseorang dalam hati. Ini melibatkan keyakinan, sikap, dan praktik ritual seseorang dalam mencari makna kehidupan dan kebahagiaan. Religiusitas juga berhubungan dengan pencarian jalan kebenaran yang bersifat sakral dan terkait dengan hal-hal supra-empiris. Ini adalah tingkah laku yang dipengaruhi oleh kepercayaan kepada kegaiban atau alam gaib. Religiusitas cenderung bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial. Ini memengaruhi cara berpikir, cita rasa, dan penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berhubungan dengan agama. Religiusitas juga menjadi bagian dari identitas individu dalam konteks agama yang dianutnya.

2. Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark membagi dimensi religiusitas menjadi lima dimensi. Dimana pendapat Glock dan Stark tersebut sesuai dengan lima aspek agama Islam tentang aspek-aspek religiusitas.⁸⁶

a. Dimensi Keyakinan

Menunjukkan tingkatan sejauh mana keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya. Seperti keyakinan tentang Allah, adanya malaikat, surga, para Nabi, dan sebagainya.

b. Dimensi praktik agama atau peribadatan

Menunjukkan tingkat kepatuhan muslim dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Seperti menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

c. Dimensi feeling atau penghayatan

Dimensi penghayatan yaitu menunjukkan perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdoa, tersentuh ketika mendengar ayat kitab suci, merasa takut akan berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan, dsb.

⁸⁶ *Ibid.*

d. Dimensi pengetahuan agama

Menunjukkan seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam AlQur'an, hadis, pengetahuan fikih, dan sebagainya.

e. Dimensi pengamalan

Menunjukkan sejauh mana implikasi atau pengaruh ajaran agamanya terhadap perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyangkut tentang hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungannya.

Dimensi religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1) Kebutuhan fisiologis wisatawan

Muslim perlu dipenuhi dengan menyediakan beragam fasilitas yang sesuai syariah Islam. Hal ini meliputi ketersediaan makanan halal yang higienis, air bersih, fasilitas akomodasi dan transportasi yang nyaman, serta fasilitas ibadah seperti musala dan tempat wudhu.⁸⁷ Selain itu, tersedianya fasilitas rekreasi seperti kolam renang, spa, dan pantai terpisah antara pria dan wanita juga diperlukan.⁸⁸

2) Kebutuhan Keamanan

Sementara untuk memenuhi rasa aman, destinasi wisata halal perlu menyediakan layanan keamanan dan keselamatan melalui penegakan aturan yang jelas, pemasangan kamera CCTV, hingga penyediaan pos keamanan dan unit medis 24 jam.⁸⁹ Hal ini penting untuk mencegah terjadinya tindak kriminalitas dan melindungi privasi serta martabat wisatawan Muslim.

⁸⁷ Riyad Eid dan Hatem El-Gohary, *Loc. Cit.*

⁸⁸ Mohamed Battour dan Mohd Nazari Ismail, "Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future", *Tourism Management Perspectives*, Vol. 19 (2016), h. 150–54., Diakses hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023.

⁸⁹ Salman Yousaf dan Fan Xiucheng, "Halal culinary and tourism marketing strategies on government websites: A preliminary analysis", *Tourism Management*, Vol. 68 No. November 2017 (2018), h. 423–43, <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.04.006>. Diakses hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023.

3) Kebutuhan Sosial

Adapun pemenuhan kebutuhan sosial dapat dilakukan dengan penyediaan berbagai atraksi, tur budaya, dan aktivitas rekreasi yang mendorong interaksi sosial antar wisatawan namun tetap dalam koridor syariah. Misalnya festival makanan halal, bazar produk Muslim-friendly, hingga wisata religi ke masjid bersejarah dan situs budaya Islami lainnya.⁹⁰

3. Faktor-faktor yang berpengaruh pada religiusitas

Faktor-faktor yang berpengaruh pada religiusitas menurut Thouless dalam Maghfiroh⁹¹ yaitu dijelaskan seperti di bawah ini:

a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

b. Faktor Pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

c. Faktor kehidupan

Kebutuhan dalam faktor kehidupan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat, yaitu kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih

⁹⁰ R. I. S Munir et al., "Religious tourism in Islamic heritage sites: insights from spiritual attributes, value co-creation, satisfaction, and intention for repeat visits and recommendation", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 13 No. 3 (2018). Diakses hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023.

⁹¹ Sayyidatul Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 7 No. 3 (2018), h. 213–22., Diakses hari Senin tanggal 12 November 2023.

kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

d. Faktor Intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda dan tingkat religiusitasnya bisa dipengaruhi dari 2 macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman-pengalaman spiritual, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh pendidikan dan pengajaran dan berbagai tekanan sosial dan faktor intelektualitas.

4. Dasar Hukum Religiusitas

a. Q.S. Al-Baqarah (2): 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”

Ayat ini secara jelas menjabarkan larangan mengonsumsi beberapa jenis makanan tertentu dalam Islam, yaitu bangkai, darah, daging babi, dan daging hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah SWT. Larangan ini merupakan bentuk implementasi ketaatan umat Islam terhadap aturan agamanya, sebagai bagian dari pembentukan kesalehan individu yang religius. Lebih

lanjut, salah satu dimensi religiusitas adalah dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dengan demikian, larangan mengonsumsi makanan tertentu dalam ayat ini dapat dimaknai sebagai implementasi nyata dari dimensi praktik agama, yaitu wujud ketaatan umat Islam dalam mematuhi perintah agamanya untuk menjaga kesucian diri.

Selain itu, ayat ini juga menjelaskan adanya pengecualian konsumsi pada kondisi darurat, selama tidak berlebihan. Hal ini sejalan dengan dimensi pengalaman agama yang mengakomodir adanya penyimpangan aturan dalam situasi dan kondisi tertentu. Dengan kata lain, agama memberikan kelonggaran bagi pemeluknya dalam menjalankan aturan-aturan tertentu pada kondisi darurat.

b. Q.S. Al-Baqarah (2): 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
 وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan,

dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Berdasarkan Firman-Nya diatas dimaksudkan bahwa kebajikan atau ketaatan yang mengantar pada kedekatan kepada Allah bukanlah dalam menghadapi wajah dalam shalat kearah timur dan barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang seharusnya mendapat perhatian semua pihak adalah yang mengantar pada kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu keimanan kepada Allah. Ayat ini menegaskan pula bahwa kebajikan yang sempurna ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian sebenarbenarnya iman, sehingga meresap kedalam jiwa dan membuahkan amalamal saleh yang lahir pada perilaku kita.

E. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.3.
Penelitian Relevan

| No | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|------------------------------|---|--|---|
| 1 | Rini Wulandari ⁹² | Pengaruh Potensi Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata | Jenis penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Sedangkan |

⁹² Rini Wulandari et al., “Pengaruh Potensi Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Hutan Pinus Pasekan Wonogiri”, *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, Vol. 2 No. 3 (2022), h. 324–29,. Diakses hari Rabu tanggal 28 Juni 2023.

| No | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|------------------------------------|------------------------------|---|--|
| | | Hutan Pinus Pasekan Wonogiri | wisatawan yang sudah berkunjung ke objek wisata Hutan Pinus Pasekan Wonogiri. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah pendekatan sampling aksidental. | potensi daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Melalui uji F bahwa variabel potensi daya tarik wisata dan fasilitas wisata secara stimulus berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan dengan R Square sebesar 46,3% variabel keputusan berkunjung wisatawan. |
| 2 | Eny Endah Pujiastuti ⁹³ | Pengaruh <i>Memorable</i> | Tipe penelitian | <i>Memorable tourism</i> |

⁹³ Eny Endah Pujiastuti et al., "Pengaruh Memorable Tourist Experience terhadap Storytelling Behavior melalui Perceived Value Pasca Pandemi Covid-19", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12 No. 1 (2023), h. 54–66, diakses pada Hari Senin tanggal 26 Februari 2024.

| No | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|-----------------------------|---|---|--|
| | | <i>Tourist Experience</i> terhadap <i>Storytelling Behavior</i> melalui <i>Perceived Value</i> Pasca Pandemi Covid-19 | yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>explanatory research</i> | <i>experience</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>storytelling behavior</i> melalui <i>perceived value</i> |
| 3 | Fitri Arlinda ⁹⁴ | Pengaruh Penerapan Program Adaptasi CHSE (<i>Cleanliness, Health, Safety, Environment</i>) Terhadap Kepuasan Pengunjung Destinasi Wisata Kabupaten Kediri Di Era New Normal Serta Dampaknya Pada Pengembangan | Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program adaptasi CHSE (X) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Z), kepuasan pengunjung (Z) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan |

⁹⁴ Fitri Arlinda dan Raya Sulistyowati, "Pengaruh Penerapan Program Adaptasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment*) terhadap Kepuasan Pengunjung Destinasi Wisata Kabupaten Kediri di Era New Normal serta Dampaknya pada Pengembangan Ekonomi Pariwisata & Industri Kreatif", *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, Vol. 9 No. 3 (2021), h. 1404–16, tersedia pada <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/40351> (2021). Diakses hari Rabu tanggal 28 Juni 2023.

| No | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---------|---|-------------------|---|
| | | Ekonomi Pariwisata & Industri Kreatif | | ekonomi pariwisata dan industri kreatif (Y), penerapan program adaptasi CHSE (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi pariwisata dan industri kreatif (Y), serta penerapan program adaptasi CHSE(X) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi pariwisata dan industri kreatif (Y) melalui kepuasan pengunjung (Z). |

| No | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---------------------------------|---|--|---|
| 4 | Haniek Listyorini ⁹⁵ | Pengaruh Penerapan CHSE Daya Tarik Wisata Terhadap Kepercayaan Wisatawan yang Berdampak Pada Minat Berkunjung | Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan desain penelitian dengan pendekatan statistik inferensial | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan wisatawan memediasi penerapan CHSE daya tarik wisata terhadap Minat Wisatawan Berkunjung. |
| 5 | Haroon Rasool | <i>The relationship between tourism and economic growth among BRICS countries: a panel cointegration analysis</i> | Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan skala sekunder | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata, pembangunan keuangan dan pertumbuhan ekonomi terkointegrasi dalam jangka panjang. Selanjutnya analisis kausalitas Granger menunjukkan bahwa kausalitas |

⁹⁵ Haniek Listyorini dan Purat Arif Rahman Hakim, "Pengaruh Penerapan CHSE Daya Tarik Wisata Terhadap Kepercayaan Wisatawan Yang Berdampak Pada Minat Berkunjung", *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2020, h. 215–33,.

| No | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|-----------------------------|--|--|--|
| | | | | antara pariwisata inbound dan pertumbuhan ekonomi adalah dua arah, sehingga memvalidasi ‘umpan balik-hipotesis’ di negara-negara BRICS |
| 6 | Faiza Manzoor ⁹⁶ | <i>The Contribution of Sustainable Tourism to Economic Growth and Employment in Pakistan</i> | Studi ini menyelidiki dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja Pakistan. Periode yang diteliti adalah dari tahun 1990 hingga 2015 | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada dampak positif dan signifikan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan serta sektor lapangan kerja dan ada juga hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti |

⁹⁶ Faiza Manzoor et al., “The contribution of sustainable tourism to economic growth and employment in Pakistan”, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 16 No. 19 (2019). Diakses hari Rabu tanggal 28 Juni 2023

| No | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---------------------------------|--|---|---|
| 7 | Gilang Sandhubaya ⁹⁷ | <i>Study of Influence of Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability on Tourist to Revisit the Beaches of Indonesia</i> | Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebersihan, kesehatan, keamanan, kelestarian lingkungan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. |
| 8 | Aris Danu Arta ⁹⁸ | Pengaruh Religiusitas Dan Pengetahuan Halal Terhadap Minat Berkunjung Pada Objek Wisata Di Malang Raya | Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap minat berkunjung |
| 9 | Musnia ⁹⁹ | Islamic Tourism: Peran | Jenis penelitian ini | Hasil penelitian diperoleh |

⁹⁷ Gilang Sandhubaya et al., "Study of Influence of Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability on Tourist to Revisit the Beaches of Indonesia", *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, Vol. 07 No. 10 (2021), h. 36–47., Diakses hari Rabu tanggal 28 Juni 2023

⁹⁸ Aris Danu Arta dan Khusnul Fikriyah, *Loc.Cit.*

⁹⁹ Musnia Musnia et al., "Islamic Tourism: Peran Atribut Wisata Halal dalam Menentukan Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan", *Jesya*, Vol. 6 No. 2 (2023), h. 1899–1900., Diakses hari Senin tanggal 25 September 2023.

| No | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---------------------------------|--|--|---|
| | | Atribut Wisata Halal dalam Menentukan Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan | menggunakan kuantitatif dengan metode asosiatif | bahwa religiusitas memiliki pengaruh secara langsung terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan. |
| 10 | Eri Cahyaningsih ¹⁰⁰ | <i>Intention to Halal Tourism: The Influence of Religiosity and Personal Efficacy</i> | Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode asosiatif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali ke wisata halal |
| 11 | Ahmad Habibi ¹⁰¹ | <i>Religiosity As An Intervening Variable In The Consumption Pattern Of Moslem Community</i> | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor relatif dan kontekstual tidak dapat mempengaruhi perilaku |

¹⁰⁰ Erni Cahyaningsih dan Anton Priyo Nugroho, "Intention to Halal Tourism: The Influence of Religiosity and Personal Efficacy", *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol. 17 No. 1 (2022), h. 1–9,. Diakses hari Senin tanggal 25 September 2023.

¹⁰¹ A. Habibi, "Religiosity As an Intervening Variable in the Consumption Pattern of Moslem Community", *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, Vol. 76 No. 4 (2018), h. 220–25, diakses pada hari Minggu tanggal 25 Februari 2024.

| No | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|-----------------------------|--|---|--|
| | | | | <p>pembelian konsumen secara langsung, tetapi mempengaruhi religiusitas (sebagai variabel intervening) dan pola konsumsi secara tidak langsung.</p> |
| 12 | MDD Maharani ¹⁰² | <p><i>Memorable Torism Experience Sebagai Daya Saing Keberlanjutan Ekowisata Halal</i></p> | <p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pendekatan yang menyertakan teknik kuantifikasi data, dan menggunakan bantuan analisis statistik untuk mengambil kesimpulan</p> | <p>Bogor (mewakili Indonesia), Bangkok (mewakili Thailand) dan Itaewon (mewakili Korea Selatan), sebagai destinasi ekowisata halal dinilai memiliki daya saing yang kurang baik oleh wisatawan dilihat dari <i>Memorable</i></p> |

¹⁰² Mdd Maharani et al., “Memorable Torism Experience Sebagai Daya Saing Keberlanjutan Ekowisata Halal”, *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2023, h. 1–9, diakses pada hari Minggu tanggal 25 Februari 2024.

| No | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---------|-------|-------------------|---|
| | | | | <p><i>Tourism Experience</i> (MTE) yang diberikan kepada wisatawan. Tujuh atribut yang dapat digunakan untuk mengukur MTE dalam persepsi wisatawan, hedonism merupakan atribut yang paling berperan dalam memengaruhi penilaian wisatawan terhadap MTE. Hedonism mengacu pada pengalaman wisatawan yang berkaitan dengan pemenuhan kepuasan pribadi dari wisatawan. Wisatawan, terutama</p> |

| No | Penulis | Judul | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---------|-------|-------------------|--|
| | | | | <p>wisatawan muslim merasa nyaman dalam melakukan perjalanan berwisata. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kebutuhan Muslim (amenitas) merupakan pemenuhan kepuasan pribadi dari wisatawan berwisata merupakan indikator yang paling berperan dalam atribut hedonism.</p> |

Dilihat dari perspektif topik dan tema kajiannya, penelitian ini memiliki kesamaan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menganalisis berbagai aspek terkait pariwisata halal atau ramah muslim. Penelitian Musnia¹⁰³ yang mengkaji peran atribut wisata halal dalam menentukan kepuasan dan loyalitas wisatawan, penelitian Eri Cahyaningsih¹⁰⁴ yang menganalisis pengaruh religiusitas dan personal efficacy terhadap minat untuk berwisata halal, serta

¹⁰³ Musnia Musnia et al., *Loc.Cit.*

¹⁰⁴ Erni Cahyaningsih dan Anton Priyo Nugroho, *Loc.Cit.*

penelitian MDD Maharani¹⁰⁵ yang mengevaluasi *memorable tourism experience* sebagai daya saing keberlanjutan ekowisata halal. Selain memiliki kesamaan tema, penelitian ini juga serupa dengan studi terdahulu dalam hal penggunaan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data statistik untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian yang diajukan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini secara khusus ingin menganalisis pengaruh penerapan *Cleanliness, Health, Safety, Environment* (CHSE) dan tingkat religiusitas terhadap keberlanjutan destinasi wisata ramah muslim di Indonesia, suatu topik yang belum pernah diteliti sebelumnya. Kedua, penelitian ini menggunakan *memorable tourism experience* sebagai variabel moderasi, suatu konsep yang original dan belum banyak digunakan dalam riset pariwisata halal maupun ramah muslim. Ketiga, fokus utama penelitian ini adalah mengkaji *sustainability* atau keberlanjutan destinasi wisata ramah muslim, tidak sekadar kepuasan dan minat kunjungan wisatawan semata yang banyak dibahas peneliti terdahulu.

Oleh karenanya, walaupun berada dalam payung tema yang sama, penelitian ini dipandang memiliki *value added* dan kontribusi empiris yang berbeda dibanding kajian-kajian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur akademik terkait pariwisata halal dan ramah muslim, terutama dalam konteks Indonesia. Disamping itu, temuan studi juga diharapkan bermanfaat bagi para pengambil kebijakan dalam merumuskan regulasi dan kebijakan untuk meningkatkan daya saing destinasi-destinasi wisata ramah muslim di Tanah Air demi kemakmuran masyarakat dan keberlanjutan industri pariwisata nasional.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritis merupakan suatu konsep atau model konseptual yang digunakan untuk mengorganisir dan menghubungkan gagasan, teori, dan penelitian yang relevan dengan topik penelitian

¹⁰⁵ Mdd Maharani et al., *Loc.Cit.*

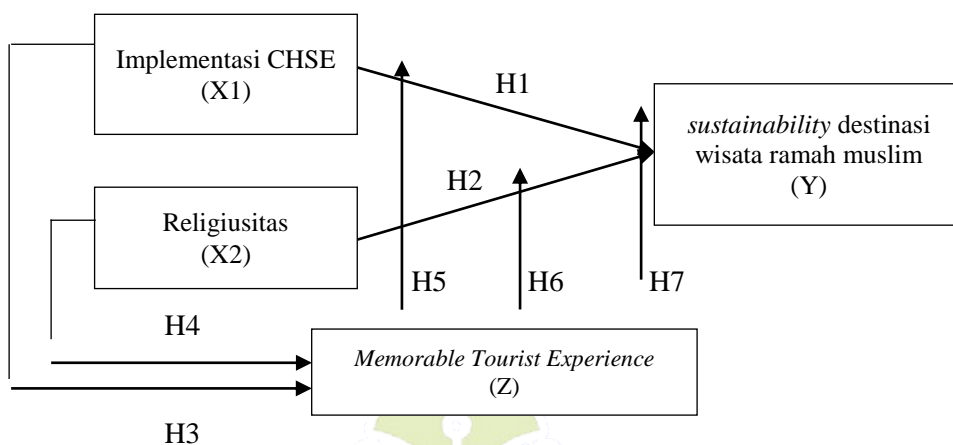
atau studi tertentu. Kerangka teoritis memberikan dasar untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang dipelajari, serta memandu dalam pengumpulan data dan analisis. Tujuan dari kerangka teoritis adalah menyediakan landasan konseptual yang kuat untuk mengarahkan penelitian dan menjelaskan hubungan antara variabel atau faktor yang terlibat dalam studi tersebut.

Implementasi CHSE dan tingkat religiusitas dapat berdampak positif pada *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di suatu daerah atau negara. Dalam konteks ini, tingkat implementasi CHSE yang tinggi akan meningkatkan rasa aman dan nyaman wisatawan, sehingga meningkatkan minat berkunjung kembali. Di sisi lain, tingkat religiusitas yang tinggi di kalangan masyarakat setempat atau wisatawan dapat berkontribusi pada budaya keramahan dan penghargaan terhadap nilai-nilai etika, yang juga dapat meningkatkan minat berkunjung kembali.

Dengan adanya *memorable tourist experience* sebagai variabel moderasi, hubungan antara implementasi CHSE dan religiusitas dengan *sustainability* destinasi wisata ramah muslim akan dipengaruhi oleh seberapa besar *memorable tourist experience* tempat tujuan tersebut. *Memorable tourist experience* dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh positif dari implementasi CHSE dan religiusitas terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim.

Adanya hubungan timbal balik antara implementasi CHSE, religiusitas, *memorable tourist experience*, dan *sustainability* destinasi wisata ramah muslim. Artinya, *sustainability* destinasi wisata ramah muslim yang lebih baik dapat meningkatkan sumber daya dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya implementasi CHSE dan nilai-nilai religius, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *memorable tourist experience* dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk *sustainability* destinasi wisata ramah muslim.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Teoritis

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Implementasi CHSE terhadap sustainability destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainab¹⁰⁷ yang menunjukkan bahwa implementasi program *cleanliness, health, safety, environment* dalam mendukung sektor pariwisata pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Bintan (Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan). Sektor usaha pariwisata kelas menengah ke atas sudah mendapat sertifikasi CHSE dan untuk sektor usaha pariwisata menengah ke bawah memang terkendala dari pelaku usahanya sendiri yang belum

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁰⁷ Zainab Zainab, *Loc.Cit.*

menerapkan indikator-indikator yang ada di pedoman CHSE ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Implementasi CHSE berpengaruh terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung

2. Pengaruh religiusitas terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung

Wisata ramah muslim merujuk pada jenis pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk di dalamnya layanan makanan dan minuman yang halal (diperbolehkan dalam Islam) serta lingkungan yang sesuai dengan aturan agama Islam. Dengan semakin meningkatnya kesadaran dan identitas religius di kalangan masyarakat Muslim, permintaan akan wisata halal juga semakin berkembang pesat. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂ : Religiusitas berpengaruh terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung

3. Pengaruh implementasi CHSE terhadap *memorable tourist experience* di Provinsi Lampung

Penerapan standar kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan yang baik di destinasi wisata halal dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada wisatawan Muslim selama berkunjung. Kepuasan dan kenyamanan wisatawan inilah yang kemudian menstimulus niat mereka untuk kembali mengunjungi Lampung sebagai destinasi wisata ramah muslim pilihan di masa mendatang, baik untuk individu wisatawan itu sendiri ataupun untuk merekomendasikannya kepada kerabat dan komunitasnya. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₃ : Implementasi CHSE berpengaruh terhadap *memorable tourist experience* ke wisata ramah muslim di Provinsi Lampung

4. Pengaruh *religiusitas* terhadap *memorable tourist experience* ke wisata ramah muslim di Provinsi Lampung

Semakin tinggi kembali religiusitas seorang muslim, maka semakin kuat preferensi dan minatnya untuk mengunjungi destinasi wisata yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan religiusitas pengunjung Muslim. Dengan demikian, wisatawan Muslim dengan religiusitas tinggi yang telah mengunjungi destinasi wisata halal di Provinsi Lampung, diperkirakan akan sangat terpuaskan dan berminat untuk menciptakan *memorable tourist experience* yang akhirnya berminat untuk mengunjungi Lampung sebagai destinasi wisata halal pilihan mereka di masa depan, baik untuk keperluan individu maupun rombongan. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₄ : *Religiusitas* berpengaruh terhadap *memorable tourist experience* ke wisata ramah muslim di Provinsi Lampung

5. Pengaruh implementasi CHSE terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung melalui *memorable tourist experience*

Wisata ramah muslim merupakan segmen pariwisata yang berkembang pesat beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya kesadaran umat Muslim global akan identitas dan nilai-nilai religius mereka. Agar wisata ramah muslim dapat tumbuh dan memberikan kontribusi ekonomi yang optimal di suatu daerah tujuan wisata, diperlukan implementasi standar kesehatan dan kebersihan yang ketat, sebagaimana diwakili konsep *Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE) dalam sektor pariwisata.

Dengan penerapan CHSE yang konsisten, diperkirakan wisatawan Muslim akan merasa nyaman dan aman saat berkunjung ke destinasi wisata halal tersebut. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan niat mereka untuk menciptakan *memorable tourist experience* dan merekomendasikan tempat wisata ramah muslim kepada orang lain. Dengan demikian,

kunjungan wisatawan yang meningkat akan memberikan stimulus pertumbuhan bagi perekonomian daerah tujuan wisata melalui peningkatan konsumsi dan investasi. Berdasarkan argumentasi di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Implementasi CHSE berpengaruh positif terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung melalui *memorable tourist experience*.

6. Pengaruh religiusitas terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung melalui *memorable tourist experience*

Wisata ramah muslim adalah bentuk pariwisata yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan religiusitas wisatawan Muslim. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin kuat preferensi dan minatnya untuk mengunjungi destinasi wisata ramah muslim. Dengan semakin meningkatnya kesadaran religius di kalangan umat Muslim global, permintaan terhadap wisata halal diperkirakan akan terus bertumbuh pesat. Destinasi wisata ramah muslim yang mampu memenuhi ekspektasi religiusitas wisatawan Muslim diprediksi akan mendapat kunjungan ulang dari wisatawan. Kunjungan berulang wisatawan Muslim ini pada gilirannya akan memberikan *multiplier effect* positif bagi peningkatan kegiatan perekonomian di sekitar destinasi wisata ramah muslim, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap *sustainability* destinasi wisata. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung melalui *memorable tourist experience*.

7. Pengaruh *memorable tourist experience* terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung

Memorable tourist experience memainkan peran penting dalam *sustainability* destinasi wisata ramah muslim. Semakin tinggi *memorable tourist experience* dari wisatawan ke suatu

daerah atau negara, semakin besar potensi *sustainability* destinasi wisata ramah muslim. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₇ : *Memorable tourist experience* berpengaruh terhadap *sustainability* destinasi wisata ramah muslim di Provinsi Lampung



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ahmad, Jamal. *Religiusitas, Reflexi dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Cahyarani, Dyah. "Modul Mata Kuliah Kebijakan Fiskal". In *Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami*. 2019.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2016.
- Damanik, Janianton. *Pariwisata Indonesia "Antara Peluang Dan Tantang."* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ghozali, Imam, dan Hengky Latan. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2015.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Ilham, Muhammad, dan Firdaus. *Islamic Branding dan Religiusitas*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Marthon, Said Sa'ad. *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2014.
- Prabowo, Hayu. "Urgensi Layanan Pariwisata Ramah Muslim". *Minanews Net*.
- Pradono, M.N. "Kampanye Protokol CHSE di Destinasi Wisata Perlu Strategi Khusus". *Ekonomi Bisnis*.
- Prawoto, Nano. *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu, 2017.
- Ridwan, dan Ihsan Suciawan Nawir. *Buku Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.

Saleh, Syamsudhuha. "Bahan Ajar Bahan Ajar Bahan Ajar". *Repository.Upy.Ac.Id.*, No. Mkb 7056 (2016), h. 1–101.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Surur Fadhil. *Wisata Halal; Konsep dan Aplikasi Alauddin University Press*. Gowa: UPT Perpustakaan UIN Alauddin, 2020.

Suryadi, Bambang, dan Bahrul Hayat. *Religiusitas (Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia)*. Jakarta Pusat: Bibliosmia, 2021.

Tahir, Rusdin et al. *Metodologi Penelitian (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Waty, Ervina et al. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia Redaksi, 2023.

Yoeti, Eka A. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas, 2008.

Artikel

Adel, Ahmed M. et al. "Halal strategies on official government tourism websites: An extension and validation study". *Tourism and Hospitality Research*. Vol. 21 No. 2 (2021), h. 229–44.

Adkhiyah, Linda. "Pertama di Lampung, Masjid Terapung Al Aminah, Wisata Religi di Tengah Keindahan Alam Pantai Sari Ringgung". *Haluan.com*.

Amalia, Fatya Alty et al. "Sustainable development in halal tourism industry: The role of innovation and environmental concern". *E3S Web of Conferences*. Vol. 479 (2024). <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202447907038>.

Arlinda, Fitri, dan Raya Sulistyowati. "Pengaruh Penerapan Program Adaptasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) terhadap Kepuasan Pengunjung Destinasi Wisata Kabupaten Kediri di Era New Normal serta Dampaknya pada Pengembangan Ekonomi Pariwisata & Industri Kreatif". *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*. Vol. 9 No. 3 (2021), h. 1404–16. tersedia pada <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/40351> (2021).

Arta, Aris Danu, dan Khusnul Fikriyah. "Pengaruh Religiusitas dan

- Pengetahuan Halal Terhadap Minat Berkunjung pada Objek Wisata di Malang Raya”. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*. Vol. 4 No. 2 (2021), h. 179–87.
- Azam, Md Siddique E, dan MOHA ASRI ABDULLAH. “Global Halal Industry: Realities and Opportunities”. *International Journal of Islamic Business Ethics*. Vol. 5 No. 1 (2020), h. 47.
- Basrowi, Basrawi et al. “Impact of Sharia Tourism Development in Pringsewu Regency Lampung”. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 9 No. 1 (2020), h. 91.
<https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v9i1.473>.
- Battour, Mohamed, dan Mohd Nazari Ismail. “Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future”. *Tourism Management Perspectives*. Vol. 19 No. December 2015 (2016), h. 150–54.
- . “Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future”. *Tourism Management Perspectives*. Vol. 19 (2016), h. 150–54.
- Battour, Mohamed M. et al. “Toward a halal tourism market”. *Tourism Analysis*. Vol. 15 No. 4 (2010), h. 461–70.
<https://doi.org/10.3727/108354210X12864727453304>.
- Batubara, Rima Pratiwi, dan Wulan Suci. “Penerapan Sertifikat CHSE Terhadap Kepuasan Pengunjung di Devoyage Bogor”. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*. Vol. 4 No. 2 (2022), h. 92.
<https://doi.org/10.37253/altasia.v4i2.6807>.
- Buckley, Ralf. “Sustainable tourism: Research and reality”. *Annals of Tourism Research*. Vol. 39 No. 2 (2012), h. 528–46.
- Cahyaningsih, Erni, dan Anton Priyo Nugroho. “Intention to Halal Tourism: The Influence of Religiosity and Personal Efficacy”. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. Vol. 17 No. 1 (2022), h. 1–9.
- Candranegara, I Made Wimas et al. “Implementasi Program ‘We Love Bali’ Berbasis CHSE (Clean, Health, Safety, Environment) dalam Pemulihan Pariwisata Bali”. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*. Vol. 1 No. 1 (2021), h. 27–32.
- Chen, Han, dan Imran Rahman. “Cultural tourism: An analysis of engagement, cultural contact, memorable tourism experience and destination loyalty”. *Tourism Management Perspectives*. Vol. 26 No. October 2017 (2018), h. 153–63.

<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.10.006>.

- Cupian et al. “Determinan Minat Wisatawan Muslim Dalam Berkunjung Ke Negara Non-Muslim (Studi Kasus: Masyarakat Muslim Jawa Barat)”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 9 No. 01 (2023), h. 78–86. tersedia pada <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7795> (2023).
- Dianty, Rezvianny et al. “Pengaruh Memorable Tourism Experience Terhadap Revisit Intention di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang”. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*. Vol. 2 No. 2 (2021), h. 163–69. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i2.27772>.
- Dinas Pariwisata Provinsi Lampung. “Pariwisata dalam Angka tahun 2022”. Bandar Lampung, 2023.
- Eid, Riyad, dan Hatem El-Gohary. “The role of Islamic religiosity on the relationship between perceived value and tourist satisfaction”. *Tourism Management*. Vol. 46 (2015), h. 477–88. tersedia pada <http://dx.doi.org/10.1016/j.tourman.2014.08.003> (2015).
- El-Gohary, Hatem. “Halal tourism, is it really Halal?”. *Tourism Management Perspectives*. Vol. 19 No. December 2015 (2016), h. 124–30.
- Fadhlan, Muhammad, dan Ganjar Eka Subakti. “Perkembangan Industri Wisata Halal di Indonesia dan Dunia”. *Indonesian Journal of Halal*. Vol. 5 No. 1 (2022), h. 76–80.
- Fitriana, Rina et al. “Pembekalan Materi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability) dalam Training of Trainers Akademisi Pendamping Desa Wisata History Article”. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No. 1 (2020), h. 138–45. tersedia pada <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde> (2020).
- Fitrianto, Fitrianto. “Pengembangan Ekonomi Indonesia Berbasis Wisata Halal”. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol. 7 No. 1 (2019), h. 69.
- Ghozali, Imam, dan Hengky Latan. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2015.
- Gustiari, Hana Tri et al. “Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Sesuai Fatwa DSN-MUI No: 108/DSN-MUI 2016 di Kabupaten Bandung

- Barat”. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 4 No. 2 (2018), h. 1050–55. tersedia pada http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syariah/article/view/11115 (2018).
- Habibi, A. “Religiosity As an Intervening Variable in the Consumption Pattern of Moslem Community”. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*. Vol. 76 No. 4 (2018), h. 220–25. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-04.23>.
- Hasan, Hurriah Ali. “Pariwisata Halal : Tantangan Dan Peluang Di Era New Normal”. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol. 13 No. 1 (2022), h. 54–66.
- Henderson, Joan C. “Halal food, certification and halal tourism: Insights from Malaysia and Singapore”. *Tourism Management Perspectives*. Vol. 19 (2016), h. 160–64.
- Hidayatullah, Rizki. “Persepsi Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Pantai Sari Ringgung di Desa Sidodai Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”. *Universitas Lampung*. 2022. tersedia pada www.aging-us.com (2022).
- Jafari, Jafar, dan Noel Scott. “Muslim world and its tourisms”. *Annals of Tourism Research*. Vol. 44 No. 1 (2014), h. 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2013.08.011>.
- Kawuryan, Megandaru Widhi et al. “Sustainable Tourism Development in Indonesia: Bibliometric Review and Analysis”. *Indonesian Journal of Geography*. Vol. 54 No. 1 (2022), h. 154–66. <https://doi.org/10.22146/ijg.64657>.
- Kim, Jong Hyeong. “Development Of a Scale to Measure Memorable Tourism Experiences”. School of Health, Physical Education, and Recreation Indiana University, 2014.
- Kim, Jong Hyeong, dan J. R.Brent Ritchie. “Cross-Cultural Validation of a Memorable Tourism Experience Scale (MTES)”. *Journal of Travel Research*. Vol. 53 No. 3 (2014), h. 323–35. <https://doi.org/10.1177/0047287513496468>.
- Kristiana, Yustisia et al. “Adaptation Strategy of Tourism Industry Stakeholders During the COVID-19 Pandemic: A Case Study in Indonesia”. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. Vol. 8 No. 4 (2021), h. 0213–23.

<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0213>.

- Kristiutami, Yuliana Pinaringsih et al. "Media Wisata Penyediaan Fasilitas Pendukung Protokol Kesehatan Terhadap Pengalaman Berwisata, Keputusan Berkunjung, Kepuasan Pengunjung Serta Dampaknya Terhadap Citra Destinasi Wisata Di Era New Normal". *Jurnal Media Wisata*. Vol. 21 No. 1 (2023), h. 2023. <https://doi.org/10.36276/mws.v21i1.418>.
- Kusumah, Echo Perdana et al. "Peran Mediasi Persepsi Harga Terhadap Kualitas Pengalaman dan Kepuasan Wisatawan". *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*. Vol. 6 No. 2 (2020), h. 1–13. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v6i2.607>.
- Listyorini, Haniek, dan Purat Arif Rahman Hakim. "Pengaruh Penerapan Chse Daya Tarik Wisata Terhadap Kepercayaan Wisatawan Yang Berdampak Pada Minat Berkunjung". *Jurnal Cahaya Mandalika*. 2020 215–33.
- Maghfiroh, Sayyidatul. "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 7 No. 3 (2018), h. 213–22.
- Maharani, Mdd et al. "Memorable Tourism Experience Sebagai Daya Saing Keberlanjutan Ekowisata Halal". *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*. 2023 1–9.
- Mandalia, Siska et al. "Pengaruh Penerapan Program Cleanliness, Health, Safety and Environment (Chse) Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kawasan Istano Basa Pagaruyuang". *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol. 3 No. 1 (2023), h. 19–33. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i1.6349>.
- Manzoor, Faiza et al. "The contribution of sustainable tourism to economic growth and employment in Pakistan". *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Vol. 16 No. 19 (2019).
- Mohsin, Asad et al. "Halal tourism: Emerging opportunities". *Tourism Management Perspectives*. Vol. 19 No. 2016 (2016), h. 137–43.
- Mokhlis, Safiek. "Relevancy and Measurement of Religiosity in Consumer Behavior Research". *International Business Research*. Vol. 2 No. 3 (2009). <https://doi.org/10.5539/ibr.v2n3p75>.

- Munir, R. I. S et al. "Religious tourism in Islamic heritage sites: insights from spiritual attributes, value co-creation, satisfaction, and intention for repeat visits and recommendation". *Journal of Islamic Marketing*. Vol. 13 No. 3 (2018).
- Murobbi, Muhammad Najib. "Desa Wisata Halal: Potensi, Konsep Dan Implementasinya Dalam Meningkatkan Ekonomi". *EL-SANADI: Journal Of Islamic Studies and Education*. Vol. 1 No. 1 (2023), h. 12–23.
- Musnia, Musnia et al. "Islamic Tourism: Peran Atribut Wisata Halal dalam Menentukan Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan". *Jesya*. Vol. 6 No. 2 (2023), h. 1899–1900.
- Mustaqim, Dede Al. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah". *AB-JOIEC*. Vol. 01 No. 1 (2023), h. 26–43. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>.
- Muthmainnah, Shofiyah Rahmah, dan R Nurafni Rubiyanti. "Pengaruh Faktor Pendorong Dan Penarik Minat Wisata Halal Ke Luar Negeri Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderator". *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*. Vol. 5 No. 3 (2020), h. 274–85. tersedia pada <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpim> (2020).
- Mutmainah, Lu'liyatul. "The Role of Religiosity, Halal Awareness, Halal Certification, and Food Ingredients on Purchase Intention of Halal Food". *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. Vol. 1 No. 1 (2018), h. 33. tersedia pada <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde> (2018).
- Narasti. "Kebun Raya Liwa, Objek Wisata Favorit Liburan Keluarga di Lampung". *Andalas Tourism*.
- Nasrullah, Muhammad. "Islamic Branding, Religiusitas dan Keputusan Konsumen terhadap Produk". *Jurnah Hukum Islam (JHI)*. Vol. 13 No. 2 (2015), h. 79–87.
- Noviantoro, Kurnia Maulidi, dan Achmad Zurohman. "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0". *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 8 No. 2 (2020), h. 275.
- Noviarita, Heni et al. "Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung". *Jurnal Ilmiah*

Ekonomi Islam. Vol. 7 No. 1 (2021), h. 302.

Oktaviyanti, Sri Safitri. “Dampak sosial budaya interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal di Kawasan Sosrowijayan”. *Jurnal nasional PARIWISATA*. Vol. 5 No. 3 (2013), h. 201–8.

Polonia, Betti Ses Eka, dan Ahmad Ravi. “Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri melalui Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE)”. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5 No. 2 (2021), h. 511–19.

Prabowo, Hayu. “Urgensi Layanan Pariwisata Ramah Muslim”. *Minanews Net*.

Pradono, M.N. “Kampanye Protokol CHS di Destinasi Wisata Perlu Strategi Khusus”. *Ekonomi Bisnis*. tersedia pada <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200%0A707/12/1262502/kampanye-protokolchs-di-destinasi-wisata-perlu-strategikhusus%0D> (2020).

Prawiro, Atmo. “Sosial Budaya Dan Pariwisata Halal Indonesia: Studi Sosial Budaya Destinasi Pariwisata Halal di Lombok Nusa Tenggara Barat Pembimbing:”. *Disertasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2021.

Pujiastuti, Eny Endah et al. “Pengaruh Memorable Tourist Experience terhadap Storytelling Behavior melalui Perceived Value Pasca Pandemi Covid-19”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 12 No. 1 (2023), h. 54–66. <https://doi.org/10.14710/jab.v12i1.51050>.

Purnadewi, Rindang Putri. “Pengaruh Kualitas Pengalaman Terhadap Niat Berkunjung Kembali Yang Dimediasi Oleh Kepuasan (Studi Pada Kampung Warna Warni Jodipan Kota Malang) Rindang Putri Purna Dewi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 6 No. 2 (2019), h. 1–17.

Putri, Erista Nanda et al. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Puncak Mas dalam Upaya Meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung”. Vol. 4 No. 3 (2022), h. 511–30.

Rahman, Harpiana, dan Nurul Hikmah Baharuddin. “Promosi kesehatan wisata chse di desa pucak kabupaten maros untuk mewujudkan desa wisata sehat”. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5 No.

10 (2022), h. 3576–81.

- Rahmawati, Rizqi, dan Kaukabilla Alya Paragu. “Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19)”. *JoIE: Journal of Islamic Economics*. Vol. 1 No. 1 (2021), h. 97–110.
- Ramseook-Munhurrun, P. et al. “Examining the Structural Relationships of Destination Image, Perceived Value, Tourist Satisfaction and Loyalty: Case of Mauritius”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 175 No. April (2015), h. 252–59. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.1198>.
- Rasid, Abdul et al. “Local Community Participation in Homestay Program Development in Malaysia”. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. Vol. 7 No. 12 (2011), h. 1418–29.
- Reza, Veni. “Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia”. *Jurnal An-Nahl*. Vol. 7 No. 2 (2020), h. 106–12.
- Ropiah, Eva Siti. “Wisata Halal: Potensi Ekonomi Baru Industri Pariwisata Di Kabupaten Cirebon”. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*. Vol. 3 No. 2 (2018), h. 166.
- Samori, Zakiah et al. “Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries”. *Tourism Management Perspectives*. Vol. 19 No. June 2020 (2016), h. 131–36.
- Sandhubaya, Gilang et al. “Study of Influence of Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability on Tourist to Revisit the Beaches of Indonesia”. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*. Vol. 07 No. 10 (2021), h. 36–47.
- Sari, Mei et al. “Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Mei”. *SALAM: Islamic Economics Journal*. Vol. 2 No. 1 (2021), h. 83–106.
- Shakona, Maloud Yousif. “The Influence of Religiosity on the Intention of United States Muslim Tourists to Choose a Shariah Compliant Hotel”. *Dissertation Of Clemson University*., No. December (2013).
- Sholehuddin, M. Sugeng et al. “Islamic Tradition and Religious Culture in Halal Tourism: Empirical Evidence from Indonesia”. *IBDA` : Jurnal*

Kajian Islam dan Budaya. Vol. 19 No. 1 (2021), h. 79–100.
<https://doi.org/10.24090/ibda.v19i1.4470>.

Solekah, Nihayatu Aslamatis et al. *Understanding Muslim Friendly Destination Attribute Towards Environmentally Sustainable Behavior* Vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2_61.

Sotiriadis, M, dan Dogan Gursoy. *The Handbook of Managing and Marketing Tourism Experiences*. UK: Emerald Group Publishing Limited, 2016.

Suban, Syed Ahamed et al. “A bibliometric analysis of Halal and Islamic tourism”. *International Hospitality Review*. 2021.
<https://doi.org/10.1108/ihr-05-2021-0038>.

Subarkah, Alfawi Ridho. “Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat”. *Intermestic: Journal of International Studies*. Vol. 2 No. 2 (2018), h. 188.

Sudini, Luh Putu, dan I Wayan Arthanaya. “Pengembangan Pariwisata Berwawasan Pelestarian Lingkungan Hidup”. *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 18 No. 1 (2022), h. 65–76. tersedia pada <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dih/article/view/5837%0Ahttps://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dih/article/view/5837/4667> (2022).

Sukma Irdiana et al. “Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Pengunjung Dan Minat Berkunjung Kembali”. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. Vol. 1 No. 3 (2021), h. 421–28.

Sulistiyadi, Yohanes et al. *Indikator Perencanaan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan* Vol. 15. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2021.

Sulistyawati, E et al. “The implementation of cleanliness, health, safety, and environment sustainability has no effect on memorable tourism experience”. *Jurnal Manajemen Perhotelan*. Vol. 8 No. 3 (2022), h. 1–12.

Sutianto, Suwindar Agung et al. “Development of Historical and Religious Tourism in Spatial Planning Towards the Utilization of Local Wisdom Potentials in Penyengat Island”. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. Vol. 8 No. 2 (2023), h. 527–43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11234>.

- Suyatman, U et al. “Pengembangan Muslim Friendly Tourism dalam konsep Pariwisata di Pulau Dewata”. *Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sunangunungdjati Bandung*. 2019 1–146. tersedia pada <http://digilib.uinsgd.ac.id/29269/> (2019).
- “Tafsir Al-Muyassar Syaikh Dr. Shalih Kementerian Agama Saudi Arabia”. n.d.
- Tahir, Rusdin et al. *Metodologi Penelitian (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Tuhin, Md Kashedul Wahab et al. “Strengthening consumers’ halal buying behaviour: role of attitude, religiosity and personal norm”. *Journal of Islamic Marketing*. Vol. 13 No. 3 (2022), h. 671–87.
- Wiratini M, Ni Nyoman Ayu et al. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Badung”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 1 (2018), h. 279.
- World Health Organization. “COVID-19 management in hotels and other entities of the accommodation sector”. *Geneva: World Health Organization : Interim Guidance.*, No. 25 August 2020 (2020), h. 1–8. tersedia pada <https://apps.who.int/iris/handle/10665/333992> (2020).
- World Travel & Tourism Council. “Travel & Tourism: City Travel and Tourism Impact 2019”. 2019. tersedia pada <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/2018-revision-of-worldurbanization-prospects.html> (2019).
- Wulandari, Rini et al. “Pengaruh Potensi Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Hutan Pinus Pasekan Wonogiri”. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*. Vol. 2 No. 3 (2022), h. 324–29.
- Yousaf, Salman, dan Fan Xiucheng. “Halal culinary and tourism marketing strategies on government websites: A preliminary analysis”. *Tourism Management*. Vol. 68 No. November 2017 (2018), h. 423–43. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.04.006>.
- Zain, Mustafa. “Serunya Wisata ke Puncak Mas Bandar Lampung”.
- Zainab, Zainab. “Implementasi Program Cleanliness, Health, Safety, Environment Dalam Mendukung Sektor Pariwisata Pada Masa

Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bintan (Studi Kasus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bintan)". *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*. Vol. 20 No. 1 (2022), h. 62.

Web

BPS. "Provinsi Lampung dalam Angka". 2020. Tersedia pada <https://lampung.bps.go.id/publication/2020/04/27/8875e8b18ee22402d6a3f782/provinsi-lampung-dalam-angka-2020.html> (2020).

Centers for Disease Control and Prevention – CDC. "Guidance for Cleaning and Disinfecting Public Spaces". *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. 2020 1–9.

-----, "Interim Guidance for Businesses and Employers to Plan and Respond to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)". Vol. 2019 No. February (2020), h. 1–6.

Dinas Pariwisata Provinsi Lampung. "Pariwisata dalam Angka tahun 2022". Bandar Lampung, 2023.

Global Muslim Travel Index. "Mastercard Crescenting Global Muslim Travel Index 2023". 2023.

Kementerian Pariwisata. "Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah". 2015.

-----, Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal 2019 (2019).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. "Panduan Pelaksanaan Kelestarian Lingkungan Pondok Wisata Panduan Pelaksanaan Kelestarian Lingkungan di Homestay / Pondok Wisata". *Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Vol. 2019 (2020).

Ministry of Tourism. "Sharia Tourism Development Study". *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. 2015 1–183.

Pradono, M.N. "Kampanye Protokol CHS di Destinasi Wisata Perlu Strategi Khusus". *Ekonomi Bisnis*. Tersedia pada <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200%0A707/12/1262502/kampanye-protokolchs-di-destinasi-wisata-perlu-strategikhusus%0D> (2020).

UNWTO. “Global Guidelines to Restart Tourism”. *Tourism and COVID-19 Priorities for Tourism Recovery.*, No. May (2020), h. 1–29.

----- . “World Tourism Barometer”. Vol. 19 No. 3 (2021), h. 14–35. Tersedia pada <https://www.e-unwto.org/loi/wtobarometereng> (2021).

World Health Organization. “COVID-19 management in hotels and other entities of the accommodation sector”. *Geneva: World Health Organization : Interim Guidance.*, No. 25 August 2020 (2020), h. 1–8. Tersedia pada <https://apps.who.int/iris/handle/10665/333992> (2020).

World Travel & Tourism Council. “Travel & Tourism: City Travel and Tourism Impact 2019”. 2019. Tersedia pada <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/2018-revision-of-worldurbanization-prospects.html> (2019).

WTTC. “Travel and Tourism, economic impact Indonesia 2015”. 2015. Tersedia pada http://www.sice.oas.org/tpd/pacific_alliance/Studies/PAC_ALL_Travel_Tourism_e.pdf (2015).

Undang-Undang

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016. Penyelenggaraan Sertifikasi Usaha Pariwisata (2016).

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016. “Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan”. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 4 No. 2 (2016), h. 20.